

**ANALISIS GENDER DAN KETAHAN PANGAN TERHADAP RUMAH  
TANGGA PETANI (STUDI KASUS KABUPATEN DELI SERDANG  
DAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**Oleh:**

**Nama : Lola Ameliya**  
**NPM : 2005180010**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt.Muehtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

**NAMA** : LOLA AMELIYA  
**N P M** : 2005180010  
**PROGRAM STUDI** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS GENDER DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KABUPATEN DELI SERDANG DAN SERDANG BEDAGAI)

**DINYATAKAN** : ( A- ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

**Penguji II**

(HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

**Ketua**



(Dr. H. LANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LOLA AMELIYA  
N.P.M : 2005180010  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. TIRTOSARI NO. 103 B  
Judul Tugas akhir : ANALISIS GENDER DAN KETAHANAN PANGAN  
TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS  
KABUPATEN DELI SERDANG DAN KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas akhir

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : LOLA AMELIYA  
N.P.M : 2005180010  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. TIRTOSARI NO. 103 B  
Judul Tugas akhir : ANALISIS GENDER DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KABUPATEN DELI SERDANG DAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas akhir	Paraf	Keterangan
21/06/2024	Bab 1: Mendisain kuesioner dan menambahkan beberapa pernyataan dalam indikator		
29/06/2024	Bab 1: Jelaskan gambaran umum tentang kondisi geografis, Demografis dan Peran Gender terhadap IKP		
9/07/2024	Bab 1: Tambahkan data mengenai IKP Sumatera Utara		
19/07/2024	Bab 1: Tambahkan hitungan hasil nilai korelasi yang dicapai		
30/07/2024	Bab 1: Perbaiki hasil olah data IKP dan peran gender dengan terpisah		
05/08/2024	Bab 5: Buat kesimpulan dan saran serta Perbaiki Penulisan skripsi		
07/08/2024	ACC U1 Unian		

Pembimbing Tugas akhir

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Medan, Agustus 2024  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : LOLA AMELIYA  
N.P.M : 2005180010  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. TIRTOSARI NO. 103 B  
Judul Tugas akhir : ANALISIS GENDER DAN KETAHANAN PANGAN  
TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS  
KABUPATEN DELI SERDANG DAN KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI)

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul “Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang Dan Kabupaten Serdang Bedagai)” bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

D5ALX246495789  
LOLA AMELIYA

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS GENDER DAN KETAHAN PANGAN TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KABUPATEN DELI SERDANG DAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**Lola Ameliya**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**E-mail : lolaameliya0710@gmail.com**

Food security is still a problem in Indonesia. The need for the availability of food so that there is no food insecurity, especially in the Deli Serdang Regency and Serdang Bedagai Regency, North Sumatra. The amount of rice production in North Sumatra Province has a significant inequality with the amount of rice production. Not only that, the problem of gender inequality is considered to be the cause of food insecurity problems. The objectives of this study are (1) To conduct a descriptive economic analysis of rice production and rice production in Deli Serdang Regency and Serdang Bedagai Regency (2) To analyze the influence of Land Area, Rice Production, Fertilizer, and Rice Seeds on Rice Production in Simalungun, Langkar, Deli Serdang and Serdang Bedagai Regencies (3) To analyze factors about the Food Security Index and the role of gender on farmer households. This study uses a quantitative approach and qualitative research. The sampling technique in this study was by means of snowball sampling with the distribution of questionnaires in a lagsung or offline manner given by 49 farmer households in Deli Serdang Regency and Serdang Bedagai Regency. The data collection techniques used in this study came from official websites such as the Central Statistics Agency (BPS), the Food Security Agency, and the direct dissemination of questionnaires. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression using the program, eviews-10 and factor analysis with the Smart PLS 3.0 program. The results of the study show that Land Area, Pupup Price, Seed Price and Farmer Wtakes have an influence and significance on rice production and Gender Role Factors and Utilization Factors have an influence and significance on Rice Production in Deli Serdang and Serdang Bedagai Districts.

**Keywords: Food Security, Gender**

## ABSTRACT

### ANALISIS GENDER DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KABUPATEN DELI SERDANG DAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Lola Ameliya

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : [lolaameliya0710@gmail.com](mailto:lolaameliya0710@gmail.com)

Ketahanan pangan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Perlunya ketersediaan pangan agar tidak terjadi kerawanan pangan terkhususnya pada wilayah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Jumlah produksi padi di Provinsi Sumatera Utara memiliki ketimpangan yang signifikan dengan jumlah produksi beras. Tak hanya itu, permasalahan ketidaksetaraan gender dinilai dapat menjadi penyebab masalah kerawanan pangan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Melakukan analisa ekonomi secara deskriptif tentang produksi padi dan Produksi beras di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai (2) Melakukan analisa pengaruh Luas Lahan, Produksi Padi, pupuk, dan Bibit padi terhadap Produksi Beras di Kabupaten Simalungun, Langkar, Deli Serdang dan Serdang bedagai (3) Melakukan analisa faktor tentang Indeks Ketahanan Pangan dan peran gender terhadap rumah tangga petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *snowball sampling* dengan penyebaran kusioner secara langsung atau *offline* yang diberikan oleh 49 rumah tangga petani di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari *website-website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Ketahanan Pangan, dan penyebaran kusioner secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program, *eviews-10* dan analisi faktor dengan program *Smart PLS 3.0*. hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Lahan, Harga Pupup, Harga Bibit dan Upah Petani berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi padi dan Faktor Peran Gender dan Faktor Pemanfaatan berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, Gender

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi umat dari alam Jahiliyah kearah kehidupan yang penuh petunjuk, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT,yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya berupa kesehatan ,rezeki dan ilmu kepada saya dan atas izinnya sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih untuk yang istimewa ayahanda Alm Rudi dan ibunda Juliana tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si CMA. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
5. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

7. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membimbing selama pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan kepada saya yang penuh kesabaran membimbing saya
10. Kepada Bapak/Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
11. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
12. Kepada saudara kandung saya Praka Muhammad Idris dan Wildan, terimakasih atas segala bentuk support yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Alin yang telah memberikan semangat dukungan serta meluangkan waktunya menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah selalu berjuang untuk menjadi lebih baik dalam menyelesaikan semua rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang tidak pernah berhenti membantu dan menghibur saya selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dengan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta menambah referensi bagi yang membutuhkan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih

Wassamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 30 Agustus 2024

Penulis

Lola Ameliya

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	19
1.3. Batasan Masalah.....	20
1.4. Rumusan Masalah .....	19
1.5. Tujuan .....	19
1.6. Manfaat Penelitian .....	20
1.6.1 Manfaat Akademik.....	20
1.6.2 Manfaat Non Akademik.....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
2.1. Uraian Teoritis .....	21
2.1.1. Produksi .....	21
2.1.2 Gender.....	27
2.1.3 Ketahanan Pangan.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
2.3 Tahapan Penelitian .....	36
2.3.1 Kerangka Konsep Model Ekonometrika.....	37
2.3.2 Kerangka Konseptual Analisa Faktor .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	39
3.2 Definisi Operasional.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

3.5	Populasi dan Sampel .....	42
3.5.2	Populasi.....	42
3.5.3	Sampel.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
3.7.1	Analisis Deskriptif Mengenai produksi padi dan beras di kabupaten Deli serdang dan Serdang Bedagai tahun 2021 – 2023 .....	43
3.7.2	Analisis Model Ekonometrika Untuk Mengetahui Faktor yang mempengaruhi produksi padi di kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai.....	44
3.7.3	Analisis faktor gender dan ketahanan pangan terhadap rumah tangga petani .....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>54</b>
4.1	Gambaran Umum Sumatera Utara .....	54
4.1.1	Kondisi Geografis Sumatera Utara .....	54
4.1.3	Kondisi Demografis Provinsi Sumatera Utara.....	56
4.1.4	Struktur Ekonomi Provinsi Sumatera Utara .....	58
4.1.5	Peran Gender Terhadap Ketahanan Pangan.....	61
4.2	Analisis Pembahasan Tujuan Penelitian .....	64
4.2.1	Perkembangan Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022-2023.....	64
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Faktor determinasi apa saja mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang bedagai .....	69
4.2.3	Interpretasi Model Regresi.....	82
4.2.4	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai ...	76
4.2.5	Hasil Penelitian Analisis SM-PLS .....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>108</b>
5.1	Kesimpulan .....	108
5.2	Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Panen Padi Menurut Provinsi Tahun 2021-2023 .....	9
Tabel 1. 2 Produksi Padi dan Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 dan 2023 .....	11
Tabel 1. 3 Luas Tanam, Panen, Produktivitas , dan Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	13
Tabel 1. 4 Produksi (GKG),Produksi Beras, kebutuhan konsumsi ,dan Surplus/devisit Angka ketersediaan Beras Perkiraan menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 .....	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika.....	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Model Analisa Faktor.....	40
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023	56
Tabel 4. 2 Distribusi PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2022-2023 (miliar rupiah) .....	59
Tabel 4. 3 Rangking atau Peringkat Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2023.....	68
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Linier Berganda Produksi Padi.....	69
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda Produksi Padi Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN) .....	70
Tabel 4. 6 Korelasi Antar Variabel Independen .....	72
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN).....	79
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN) ...	80
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN).....	81
Tabel 4. 10 Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Responden.....	89
Tabel 4. 11 Convergent Validity Indeks Ketahanan Pangan .....	90
Tabel 4. 12 Convergent Validity Faktor Ketersediaan.....	90
Tabel 4. 13 Convergent Validity Faktor Keterjangkauan .....	91

Tabel 4. 14 Convergent Validity Faktor Pemanfaatan.....	93
Tabel 4. 15 Convergent Validity Peran Gender .....	94
Tabel 4. 16 Convergent Validity Indeks Ketahanan Pangan Setelah dilakukan Second Outer Loading.....	97
Tabel 4. 17 Convergent Validity Faktor Ketersediaan Setelah dilakukan Second Outer Loading .....	98
Tabel 4. 18 Convergent Validity Faktor Keterjangkauan Setelah dilakukan Second Outer Loading .....	99
Tabel 4. 19 Convergent Validity Faktor Pemanfaatan Setelah dilakukan Second Outer Loading .....	100
Tabel 4. 20 Convergent Validity pada Peran Gender .....	101
Tabel 4. 21 Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE) .....	102
Tabel 4. 22 Composite Reliability .....	103
Tabel 4. 23 R-Squared.....	104
Tabel 4. 24 F-Squared.....	105
Tabel 4. 25 Uji Hipotesis .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Angka Ketersediaan Beras menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang,2023 (Ton).....	15
Gambar 2. 1 Kerangka konsep ketahanan pangan dan gizi .....	29
Gambar 2. 2 Kerangka AlurTahapan Penelitian .....	36
Gambar 4. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan.....	60
Gambar 4. 2 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Tahun 2018-2022.....	62
Gambar 4. 3 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sumatera Utara Tahun 2018-2023.....	63
Gambar 4. 4 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel LL .....	74
Gambar 4. 5 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel HP .....	75
Gambar 4. 6 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel HB .....	75
Gambar 4. 7 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel UP .....	76
Gambar 4. 8 Kurva Distribusi Uji f Pada Model Regresi .....	77
Gambar 4. 9 Usia Responden.....	85
Gambar 4. 10 Jenis Kelamin Responden .....	86
Gambar 4. 11 Pendidikan Terakhir .....	87
Gambar 4. 12 Status Lahan .....	88
Gambar 4. 13 First Outer Loading .....	95
Gambar 4. 14 Second Outer Loading.....	96

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan Luas Panen Padi tahun 2020-2022.....	18
Grafik 4. 1 Jumlah Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023 .....	65
Grafik 4. 2 Jumlah Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023 .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan agraris, dimana terdiri dari banyak pulau dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya bercocok tanam atau petani. Pertanian merupakan sektor terpenting sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, khususnya kebutuhan hidup makanan pokok manusia sebagai wujud peningkatan kesejahteraan bangsa dan negara. Hasil pertanian diharapkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan harapan mampu memenuhi permintaan jumlah kebutuhan pokok dalam negeri atau lebih untuk di ekspor ke negara lain yang mengalami kekurangan kebutuhan pokok. Sektor pertanian masih menjadi primadona dalam perekonomian Indonesia, meskipun telah menjadi transformasi struktur ekonomi, dimana perekonomian Negara lebih ditopang pada sektor Industri dan jasa. Selain dibutuhkan sebagai penyedia pangan nasional, sektor pertanian juga menyerap sebagian besar tenaga kerja. Sektor ini menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Kebutuhan akan pangan nasional masih mengandalkan sektor pertanian.

Pangan harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar tidak terjadi kerawanan pangan. Kerawanan pangan menurut Sukesri et al. (2009) merupakan kondisi tidak adanya pangan dalam jumlah yang cukup, dan sulit terjangkau dari segi harga maupun aksesnya. Kerawanan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, baik ditinjau dari presentase jumlah penduduk yang

mengalami kerawanan pangan maupun ditinjau dari presentase konsumsi energi dan protein.

Pada tanggal 25 September 2015, PBB melakukan perubahan dan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang melibatkan 194 negara, *civil society*, dan berbagai pelaku ekonomi dari seluruh penjuru dunia. SDGs terdiri dari 17 tujuan global dengan 169 target yang dijadikan tuntutan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan di harapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan dan target tersebut meliputi 3 dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, social dan ekonomi ([www.undp.org](http://www.undp.org)).

Agenda 2030 terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) atau tujuan global yang akan menjadi tuntutan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan, yang dimulai dengan pernyataan bersejarah untuk mengakhiri kemiskinan di semua tempat secara permanen. Dalam tujuan SDGs di pilar ekonomi yakni mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pekerjaan yang layak untuk semua, membangun infrastruktur, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkesinambungan dan mendorong inovasi, membuat kota-kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, ulet, dan berkelanjutan ([www.undp.org](http://www.undp.org))

Salah satu poin SDGs Nomor 2 yaitu mengakhiri kelaparan (*Zero Hunger*), upaya pemerintah dalam menangani kelaparan yaitu mengadakan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan tantangan pembangunan pada masa sekarang karena pangan merupakan komoditas yang sangat strategis (kebutuhan utama) bagi masyarakat Indonesia. Kecukupan pangan wajib terpenuhi sebagai hak

dan kelangsungan hidup bangsa yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, bahwa pangan harus tersedia dengan cukup, merata dan terjangkau oleh semua penduduk dengan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, aman dan halal. Ketahanan pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat ditunda-tunda, karena setiap individu berhak memperoleh pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutu untuk hidup sehat dan produktif. Oleh karena itu ketahanan pangan merupakan bagian penting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus pilar utama hak asasi manusia. Hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama dengan pilar-pilar hak asasi manusia lainnya.

Salah satu poin dalam SDGs yaitu kesetaraan Gender (*Gender Equality*). Partisipasi yang cukup menjadi perhatian dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan. Dilihat sebagai agen strategis pembangunan, partisipasi perempuan dianggap akan dapat menunjang kesuksesan SDGs. Pertama, partisipasi perempuan membantu mewujudkan kesetaraan gender. Tanpa partisipasi, kesetaraan gender tidak akan terwujud dan proses pembangunan menjadi terhambat. Sadar akan pentingnya partisipasi perempuan bagi kesetaraan gender, partisipasi perempuan kemudian dijadikan sebagai salah satu target dari SDGs No.5 Kesetaraan Gender. Selanjutnya, partisipasi perempuan di bidang ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi partisipasi perempuan, semakin besar dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan dari McKinsey Global Institute, partisipasi perempuan yang setara dengan laki-laki akan dapat meningkatkan PDB Global sebesar 26% pada tahun 2025.

Pencapaian ketahanan pangan dalam rumah tangga sangat ditentukan oleh peran gender (perempuan dan laki-laki) yang didalam keluarga terutama dilakukan oleh suami dan istri. Di era pembangunan saat ini pergeseran peran perempuan yang semula pada kerja reproduktif semakin lama menunjukkan peran peningkatan. Dari sisi akses, kontrol dan memperoleh manfaat dari pengelolaan sumber daya alam mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda-beda pada setiap lapisan masyarakat sesuai dengan adat, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat (Widodo, 2007:73). Untuk mengurai peran perempuan tersebut mempunyai konsep yang perlu dipahami adalah gender. Konsep gender menjadi permulaan yang penting untuk melakukan pembedahan peran dan kontribusi perempuan serta dapat juga menguraikan ketidakadilan gender karena gender merupakan pembagian peran perempuan dan laki-laki bukan berdasarkan sifat biologis tetapi perbedaan peran, kontrol dan akses antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat, dimana perbedaan gender bukan kodrat melainkan buatan manusia.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki- laki maupun kaum perempuan. ketidakadilan gender merupakan system dan struktur baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari system tersebut. Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat dari berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui

pelabelan negative, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*) serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Gender dan ketahanan pangan saling berhubungan. Penelitian FAO (*Food and Agriculture Organization*) (*Undated*) memberikan gambaran umum mengenai perubahan dan peranan mutakhir perempuan dalam ketahanan pangan pada wilayah yang berbeda di dunia, khususnya dalam produsen pangan dan wilayah pertanian. Pentingnya pemenuhan pangan bagi setiap individu telah disadari oleh bangsa-bangsa di dunia. Berbagai pertemuan tingkat dunia telah diselenggarakan untuk menyatukan komitmen bersama. Salah satunya adalah KTT Milenium yang diselenggarakan pada Tahun 2000, dimana tujuan pertama adalah mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Pada Tahun 2002 juga dilaksanakan Pertemuan Puncak Pangan Dunia di Roma yang disebut World for Summit, yang semakin mempertegas tentang pentingnya masalah pangan dan keharusan mencapai ketahanan pangan demi memenuhi hak paling mendasar bagi manusia, yaitu hak akan pangan. Disisi lain, pentingnya pencapaian kesetaraan peran perempuan dan laki-laki dalam pembangunan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu Negara, serta membaiknya kesejahteraan masyarakat. Peran perempuan sebagai petani juga terlibat dalam memasarkan hasil pertanian. Sebagai penyedia makanan untuk keluarga, perempuan mempunyai peran ganda yaitu pembeli dan penjual. Peran lainnya adalah dalam penyiapan hasil panen, dimana ini sangat mempengaruhi pencapaian ketahanan pangan, baik tingkat nasional maupun lokal.

Memfokuskan isu gender dengan memberikan peluang kepada perempuan untuk berpartisipasi secara aktif, akan berpengaruh bukan saja terhadap kinerja

suatu program, tetapi juga memberdayakan perempuan dan menimbulkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap suatu sumber usaha. Akses yang lebih baik terhadap sumberdaya juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif. Keterlibatan seluruh keluarga dalam mengelola usahatani mutlak dibutuhkan. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga dan pemantapan ketahanan pangan rumah tangga. Perempuan (istri petani) secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan ikut bertanggungjawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan ketahanan pangan. Ketahanan pangan dalam rumah tangga sangat ditentukan oleh peran gender (perempuan dan laki-laki) yang didalam keluarga terutama dilakukan oleh suami dan istri. Peran suami dan istri ini antara lain dapat dilihat dengan pembagian peran dalam pencapaian ketahanan pangan.

Usahatani padi sawah merupakan usaha rumah tangga untuk memperoleh pendapatan dan pangan (makanan pokok). Dalam tahapan kegiatan usahatani padi sawah melibatkan peran gender (laki-laki dan perempuan) sehingga secara langsung perempuan ikut terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan (produktif). Selain berperan dalam kegiatan produktif perempuan juga berperan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta kegiatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan produktif.

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri 3 aspek utama yaitu aspek ketersediaan, keterjangkauan serta kualitas dan keamanan pangan di Indonesia. Aspek ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, stok serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Pemenuhan konsumsi pangan terutama beras bagi sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi hal yang sangat penting karena beras merupakan makanan pokok. Berdasarkan data KSA (Kerangka Sampling Area) BPS menunjukkan produksi padi nasional dalam wujud GKG (Gabah Kering Giling) tahun 2018 sebesar 59,2 juta ton dan tahun 2019 menurun 7,76% menjadi 54,60 juta ton berikutnya tahun 2020 sedikit meningkat sebesar 0,08% menjadi 54,65 juta ton, dan tahun 2021 angka sementara kembali menurun sebesar 0,43% menjadi 54,41 atau setara 34,84 juta ton beras (Kementerian pertanian. 2022).

Sementara dari aspek keterjangkauan, menunjukkan pengeluaran rata-rata bahan makanan per kapita sebulan penduduk Indonesia, pada tahun 2021 adalah Rp 622.845,- atau naik 3,25% dibandingkan tahun 2020 dengan tingkat inflasi bahan makanan tahun 2021 sebesar 3,04. Pengeluaran per kapita tertinggi terjadi di DKI Jakarta mencapai Rp. 923.933,- per bulan dan terendah di Sulawesi Barat Rp. 453.031,- per bulan. (Kementerian pertanian. 2022)

Aspek kualitas dan keamanan pangan, salah satunya dicerminkan dari tingkat konsumsi energi dan protein terhadap standar ideal berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2018 adalah 2.100 kkal/kapita/hari untuk energi dan 57 gram kapita/hari untuk protein, menunjukkan konsumsi energi dan protein penduduk Indonesia tahun 2021 telah melebihi standar ideal yaitu masing-masing sebesar 2.143 kkal/kap/hari (102,06%) dan 62,28 gram/kap/hari (109,26%). Namun

dilihat dari keragaman konsumsi pangan nasional yang ditunjukkan dengan capaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2021 sebesar 87,2% atau masih kurang 12,8% dari skor ideal. Sementara angka ketidakcukupan konsumsi pangan (PoU) di Indonesia mengalami peningkatan, tahun 2020 sebesar 8,34% naik menjadi 8,49% tahun 2021. Peningkatan PoU ini sejalan dengan peningkatan kemiskinan, persentase penduduk miskin telah mengalami peningkatan sebesar 0,36% menjadi 10,14% tahun 2021, hal ini masih sebagai dampak dari terjadinya pandemi Covid 19 mulai Maret 2020. (Kementerian pertanian. 2022)

Perkembangan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun 2019 sampai dengan 2021 yang bersumber dari Badan Pangan Nasional, secara umum wilayah Indonesia bagian barat memiliki nilai IKP lebih baik dibandingkan dengan Indonesia bagian timur. Berdasarkan indeks ketahanan pangan global (GFSI) yang bersumber dari *The Economist Intelligence Unit* (EIU) New York, tahun 2021 Indonesia berada pada urutan ke 69 dari 113 negara di dunia dengan skor 59,2 atau urutan ke 13 di kawasan Asia Pasifik. (Kementerian pertanian. 2022)

Ketersediaan beras dari produksi dalam negeri tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia dengan tingkat *Self Sufficiency Ratio* (SSR) beras tahun 2020 sebesar 98,99 dan tahun 2021 sedikit menurun menjadi 98,85. Hal ini didukung juga dengan tidak adanya impor beras yang dilakukan oleh Bulog mulai tahun 2019 sampai saat ini, bahkan terjadi surplus akhir tahun 2021 sebesar 8,22 juta ton.

**Tabel 1. 1 Luas Panen Padi Menurut Provinsi Tahun 2021-2023**

No.	Provinsi	Luas Panen (Ha)		
		2021	2022	2023
1.	ACEH	297058,4	271750,2	254287,4
<b>2.</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>385405</b>	<b>411462,1</b>	<b>404,473</b>
3.	SUMATERA BARAT	272392	271883,1	296,492
4.	RIAU	53062,35	51054,04	51,821
5.	JAMBI	64412,26	60539,59	61,378
6.	SUMATERA SELATAN	496241,7	513378,2	502,162
7.	BENGKULU	55704,69	57151,84	56,803
8.	LAMPUNG	489573,2	518256,1	532,771
9.	KEP. BANGKA BELITUNG	18278,27	15107,8	15,407
10.	KEP. RIAU	270,16	179,48	139
11.	DKI JAKARTA	559,97	477,25	557
<b>12.</b>	<b>JAWA BARAT</b>	<b>1604109</b>	<b>1662404</b>	<b>158087,3</b>
<b>13.</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>1696712</b>	<b>1688670</b>	<b>164029,8</b>
14.	DI YOGYAKARTA	107506,2	110927,2	105,394
<b>15.</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	<b>1747481</b>	<b>1693211</b>	<b>168556,0</b>
16.	BANTEN	318248,5	337240,7	312,582
17.	BALI	105201,3	112320,6	110,670
18.	NUSA TENGGARA BARAT	276211,9	270092,9	288,373
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	174900,1	183092	182,596
20.	KALIMANTAN BARAT	223165,7	241478,6	223,244
21.	KALIMANTAN TENGAH	125870,1	108226,8	101,093
22.	KALIMANTAN SELATAN	254263,6	214908,9	211,765
23.	KALIMANTAN TIMUR	66269,46	64970,01	57,143
24.	KALIMANTAN UTARA	8880,83	8604,19	6,632
25.	SULAWESI UTARA	59182,52	58195,56	54,724
<b>26.</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>	<b>182186,6</b>	<b>168993,2</b>	<b>177,266</b>
27.	SULAWESI SELATAN	985158,2	1038084	973,112
28.	SULAWESI TENGGARA	127517,3	118258,8	116,137
29.	GORONTALO	48713,5	46823,47	48,830
30.	SULAWESI BARAT	59763,18	69323,95	59,116
31.	MALUKU	28319,75	23987,82	22,616
1.	MALUKU UTARA	7781,96	6416,45	7,684
2.	PAPUA BARAT	6414,94	5460,59	5,532
3.	PAPUA	64984,9	49741,91	49,323
4.	INDONESIA	10411801	10452672	10196887

*Sumber: Kementerian Pertanian 2024*

Berdasarkan tabel luas panen padi menurut provinsi di tahun 2021 sampai dengan 2023. Provinsi dengan luas panen tiga terbesar di Indonesia yaitu di pulau jawa yaitu Provinsi Jawa Timur dengan luas panen seluas 1747481 ha ditahun 2021

dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1693211 ha sedangkan di tahun 2023 menurun terus menjadi 1685560. Provinsi kedua yaitu Provinsi Jawa Tengah di tahun 2021 seluas 1696712 ha sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1688670 ha dan pada tahun 2023 menurun terus menjadi 1640298 ha . sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat di tahun 2021 seluas 1604109 ha sedangkan di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi seluas 1662404 ha dan di tahun 2023 menurun terus menjadi 15808873 ha. Untuk di pulau Sumatera Provinsi yang luas panen yaitu Provinsi Sumatera Utara dalam kurun 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Di tahun 2021 seluas 385405 ha sedangkan di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 4114621 ha dan di tahun 2023 terus mengalami penurunan yang signifikan menjadi 404473 ha .Hal ini sama dengan jumlah luas panen padi secara nasional yang terus mengalami penurunan.

Provinsi Sumatera Utara masuk kedalam salah satu daerah dengan ketahanan pangan yang buruk di Indonesia, sedangkan dalam data PDRB Sumatera Utara memiliki sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan asli daerahnya, dan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari sektor tersebut. Berikut data produksi beras dan padi berdasarkan kabupaten kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2021 dan 2023.

**Tabel 1. 2 Produksi Padi dan Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 dan 2023**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton)		Produksi Beras (ton)	
	2022	2023	2022	2023
<b>Kabupaten</b>				
01 Nias	35 244	38 156	20 217	21 887
02 Mandailing Natal	82 436	78 283	47 287	44 904
03 Tapanuli Selatan	98 843	91 189	56 698	52 307
04 Tapanuli Tengah	48 182	48 694	27 638	27 931
05 Tapanuli Utara	125 802	126 830	72 072	72 752
06 Toba	102 802	110 902	58 969	63 615
07 Labuhanbatu	82 642	63 305	47 405	36 371
08 Asahan	65 693	63 406	37 682	36 371
<b>09 Simalungun</b>	<b>162 411,52</b>	<b>143 824</b>	<b>82 032</b>	<b>82 5000</b>
10 Dairi	34 935	33 525	20 039	19 231
11 Karo	63 451	57 380	36 397	179 201
<b>12 Deli Serdang</b>	<b>331 769</b>	<b>312 406</b>	<b>190 308</b>	<b>179 201</b>
<b>13 Langkat</b>	<b>115 310</b>	<b>119 817</b>	<b>66 144</b>	<b>68 760</b>
14 Nias Selatan	43 038	42 369	24 806	24 303
15 Humbang Hasundutan	65 908	68 644	37 806	439 375
16 Pakpak Barat	5 213	4 369	2 990	2 504
17 Samosir	38 052	43 183	21 827	24 771
<b>18 Serdang Bedagai</b>	<b>298 315</b>	<b>302 039</b>	<b>171 118</b>	<b>173 254</b>
19 Batu Bara	68 431	70 300	39 253	40 325
20 Padang Lawas Utara	27 675	41 829	16 777	23 994
21 Padang Lawas	29 247	38 312	15 875	21 976
22 Labuhanbatu Selatan	404	443	232	254
23 Labuhanbatu Utara	79 223	77 885	45 444	44 676
24 Nias Utara	39 123	36 542	22 442	20 961
25 Nias Barat	10 229	114 647	5 867	8 402
26 Sibolga	–	–	–	–
27 Tanjungbalai	348	233	200	134
28 Pematangsiantar	11 490	8 964	6 591	5 142
29 Tebing Tinggi	2 310	2 527	1 325	1 450
30 Medan	5 855	5 673	3 358	3 254
31 Binjai	6 343	6 420	3 638	3 683
32 Padangsidempuan	17 769	21 310	10 193	12 224
33 Gunungsitoli	9 648	14 018	5 534	8 041
<b>Sumatera Utara</b>	<b>2 088 584</b>	<b>2 087 474</b>	<b>1 198 046</b>	<b>1 197 409</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2024*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat produksi padi di tahun 2022 sebesar 2.088.584 Ton mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu menjadi sebesar 2.087.474Ton. Sedangkan untuk produksi beras di tahun 2022 yaitu sebesar 1.198.046 Ton mengalami penurunan produksi di tahun 2023 menjadi 1.197.409 Ton. Sedangkan untuk Kabupaten Kota yang memiliki produksi padi dan beras di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Simalungun yaitu di tahun 2022 sebesar 162.411,52 Ton, di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 143.824 Ton, Sedangkan untuk produksi beras di kabupaten Simalungun di tahun 2022 yaitu sebesar 190. 308 Ton, mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi sebesar 188.636,45 Ton. Sedangkan untuk Kabupaten yang jumlah produksi padi dan jumlah produksi beras terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2022 jumlah produksi padi yaitu sebesar 270.270,84 ton di tahun 2023 meningkat menjadi 289.938,03 ton sedangkan untuk produksi beras juga mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 155.031,76 ton, di tahun 2023 menjadi 166.313,18 ton. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara produksi padi dan beras di Provinsi Sumatera Utara ditahun 2022 dan 2023 hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti banyaknya petani yang menjual gabah kering, sehingga membuat Provinsi Sumatera Utara mengalami kerawanan pangan.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai ketahanan pangan tersebut di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa Kabupaten yang memiliki produksi padi yang besar yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu daerah lumbung pangan di Sumatera Utara. Hal ini berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang antara lain Sumber daya kelautan, pertanian, perkebunan, udara, hutan, pertambangan dan pariwisata.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang utama dari Kabupaten Deli Serdang, dikarenakan mampu menjadi menjadi daerah surplus beras di Sumatera Utara, selain beras Kabupaten Deli Serdang juga mampu memproduksi jenis tanaman pangan lainnya yang cukup banyak jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di kawasan Sumatera Utara. Selain padi jenis tanaman pangan yang jumlah produksinya bisa dikatakan banyak adalah ubi kayu, jagung, dan ubi jalar yang masing-masing mampu memproduksi diatas 1000(ton) setiap tahunnya.

Untuk melihat Data Luas Tanam ,panen, produktivitas dan produksi padi Berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2022 , dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1. 3 Luas Tanam, Panen, Produktivitas , dan Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022**

Kabupaten/kota	Tanam ( Ha)	Panen ( Ha )	Produktivitas (Kw)	Produksi (Ton )
Tapanuli Tengah	36,827,00	34.384,70	45,88	157.750,70
Tapanuli Utara	45.143,70	46.156,30	52,7	243.266,20
Tapanuli Selatan	36.784,60	40.409,30	52,03	210.257,70
Nias	12.152,00	11.670,30	43,67	50.964,50
<b>Langkat</b>	<b>47.585,30</b>	<b>48.639,80</b>	<b>51,53</b>	<b>250.656,30</b>
Karo	25.857,10	25.178,80	59,97	150.994,30
<b>Deli Serdang</b>	<b>71.731,70</b>	<b>74.621,90</b>	<b>58,42</b>	<b>435.909,00</b>
<b>Simalungun</b>	<b>79.049,70</b>	<b>73.711,70</b>	<b>55,6</b>	<b>409.870,30</b>
Asahan	16.306,00	15.762,60	60,68	95.646,60
Labuhan Batu	17.122,70	17.235,40	54,89	95.646,60
Dairi	16.172,40	15.543,50	51	79.227,60
Toba	23.931,90	21.816,20	63,81	139.218,60
<b>Mandailing Natal</b>	<b>68.823,00</b>	<b>56.832,0</b>	<b>49,24</b>	<b>279.839,00</b>
Nias Selatan	22.267,60	21.785,10	46,3	100.854,30
Pakpak Bharat	4.577,10	4.147,70	42,67	17.697,60
Humbang Hasundutan	25.390,90	25.326,90	45,51	115.255,30
Samosir	9.058,60	9.087,90	58,45	58,45
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>58.794,20</b>	<b>64.627,00</b>	<b>61,09</b>	<b>394.783,20</b>
Batu Barat	26.752,70	28.424,70	56,24	159,855,10

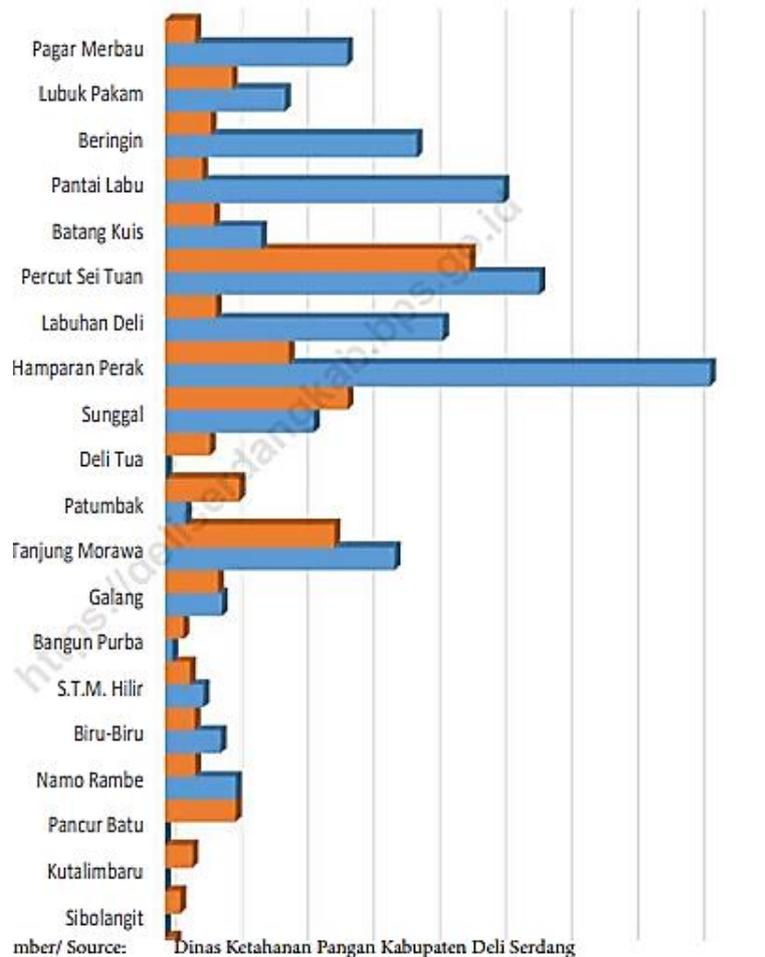
Padang Lawas Utara	47.445,00	36.362,50	47,96	174.381,80
Padang Lawas	10.430,10	9.332,50	42,46	39.623,90
Labuhan Batu Selatan	233,9	198,1	39,63	785,2
Labuhan Batu Utara	27.294,30	25.849,30	49,94	129.092,50
Nias Utara	13.544,10	12.350,70	46,75	57.740,40
Nias Barat	5.160,40	4.883,00	46,7	22.707,10
Medan	1.808,10	1.774,40	62,36	11.065,90
Pematang Siantar	2.160,20	2.155,40	68,06	14.669,20
Sibolga	-	-	-	-
Tanjung Balai	138,7	138,7	62,57	868
Binjai	2.489,20	2.759,90	51,93	14.331,70
Tebing Tinggi	445,3	443,6	64,86	2.877,30
Padang sidempuan	10.557,00	10.569,00	55,43	58.587,00
Gunung sitoli	3.463,30	3.241,30	58,01	18.804,30
<b>Jumlah 2022</b>	<b>769.498,00</b>	<b>745.421,00</b>	<b>53,46</b>	<b>3.985.353,70</b>

*Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultural Provinsi Sumatera Utara*

Dari data diatas dapat dilihat jumlah luas tanam (ha) tahun 2022 sebesar 769.49800, jumlah luas panen (ha) sebesar 745.421,00, produktivitas (kw) sebesar 53,46 dan produksi (ton ) sebesar 3.985.353,70 . Dari table tersebut terlihat bahwa kabupaten Simalungun luas tanamnya lebih luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu seluas 79.049,70 (hektar ),luas panen seluas 73.711,70 (hektar ), produktivitas 55,6 (kw), dan produksi 409.870,30 (ton ). Sedangkan untuk Kabupaten yang jumlah luas tanam ,luas panen ,produktivitas dan produksi padi terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang di tahun 2022 jumlah luas panen seluas 71.731,70 ,luas panen seluas 74.621,90 (hektar) ,produktivitas sebesar 58,42 (kw) dan produksi 435.909,00 (ton). Dan untuk kabupaten yang luas tanam ,luas panen ,produktivitas dan produksi ketiga dan keempat diprovinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Mandailing Natal dan Serdang Bedagai dan urutan yang kelima ada dikabupaten langkat .

Pada tahun 2023 angka ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdang mencapai 339.470,12 ton dengan kebutuhan konsumsi mencapai 279.011,17 ton. Hal ini menandakan adanya surplus 60.458,95 ton atau 17,81 persen .

Untuk melihat data ketersediaan beras di kabupaten Deli serdang dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang 2023

**Gambar 1. 1 Angka Ketersediaan Beras menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang,2023 (Ton)**

Pada tahun 2023 angka ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdang mencapai 339.470,12 ton dengan kebutuhan konsumsi mencapai 279.011,17 ton. Hal ini menandakan adanya surplus 60.458,95 ton atau 17,81 persen .

Kabupaten Deli Serdang terdapat 22 kecamatan yang Angka ketersediaan Beras yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yang menjadikan Kabupaten Deli Serdang lumbung pangan di Provinsi Sumatera Utara. Data produksi ,produksi beras ,kebutuhan konsumsi dan surplus /devisit menurut kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1. 4 Produksi (GKG),Produksi Beras, kebutuhan konsumsi ,dan Surplus/devisit Angka ketersediaan Beras Perkiraan menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Kecamatan	Produksi (GKG Ton)	Produksi Beras	Kebutuhan konsumsi	Surplus / devisit
Gunung meriah	5.418,75	3.450,66	466,32	2.984,34
S.T.M hulu	3.393,75	2.161,14	1.945,04	216,10
Sibolangit	3.850,00	2.451,68	2.852,10	400,42
Kutalimbaru	4.562,50	2.905,40	5.189,77	2.284,37
Pancur batu	1.781,25	1.134,30	13.419,10	12.284,80
Namo rambe	10.050,00	6.355,84	5.672,54	7272,30
Biru –biru	8.112,50	5.166,04	5.647,24	481,20
S.T.M Hilir	4.950,00	3.152,16	4.740,59	1.588,43
Bangun Purba	1.087,50	692,52	3.527,17	2.834,65
Galang	11.337,50	7.219,72	10.172,85	2.953,13
Tanjung Morawa	41.512,50	26.435,16	32.565,89	6.130,73
Patumbak	4.262,50	2.714,36	14.071,64	11.357,28
Deli Tua	181,25	115,42	8.552,15	8.437,73
Sunggal	26.625,00	16.954,80	34.782,04	17.827,73
Hampan Perak	83.575,00	53.220,56	23.407,94	29.812,62
Labuhan Deli	59.500,00	37.889,60	9.674,32	2.8215,28
Percut Sei Tuan	71.481,25	45.519,26	58.482,52	12.963,26
Batang Kuis	18.737,50	11.932,04	9.477,59	2.454,45
Pantai Labu	71.406,25	45.471,50	7.130,66	38.340,84
Beringin	45.706,25	29.105,74	8.845,93	20.259,81
Lubuk Pakam	25.318,75	16.122,98	12.699,37	3.423,61
Pagar Merbau	30.237,50	19.255,24	5.688,43	13.566,81
<b>Deli Serdang Tahun 2023</b>	<b>533.087,50</b>	<b>339.470,12</b>	<b>279.011,17</b>	<b>60.458,95</b>
<b>Tahun 2021</b>	<b>450.881,88</b>	<b>263.386,13</b>	<b>221.555,60</b>	<b>41.830,53</b>

Sumber : Dinas ketahanan pangan Deli Serdang, (laporan statistik

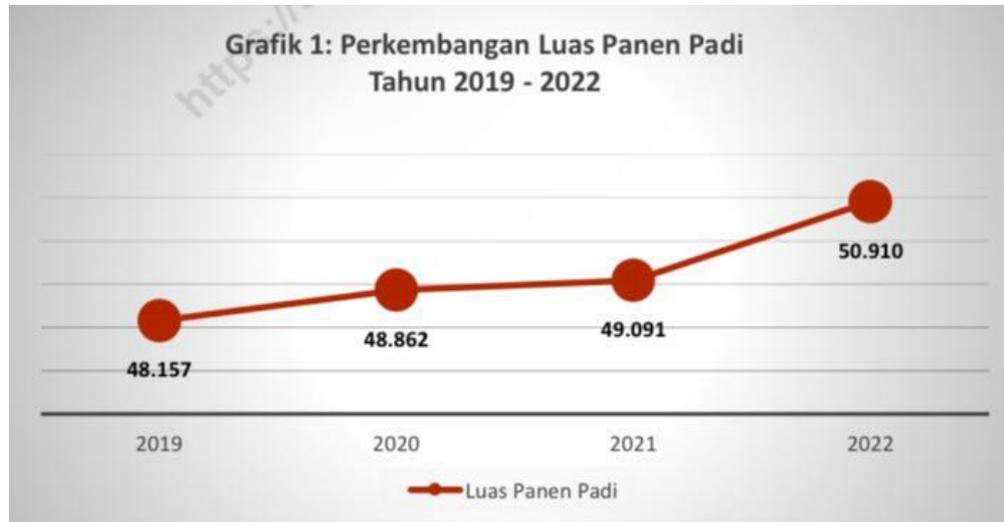
pertanian tanaman pangan,penggunaan lahan)

Dari data diatas dapat dilihat jumlah produksi (GKG) tahun 2023 meningkat yaitu 533.087,50 (GKG Ton), produksi Beras ditahun 2021 yaitu 263.386,13 (Ton) di tahun 2023 meningkat menjadi 339.470,12 (Ton) ,kebutuhan konsumsi ditahun 2021 yaitu 221.555,60 ( Ton )ditahun 2023 meningkat menjadi 279.011,17 (Ton) dan surplus / devisit juga dari tahun 2021-2023 meningkat yaitu dari 41.830,53 menjadi 60.458,95 . Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan Hamparan Perak produksi ,produksi beras ,kebutuhan konsumsi dan surplus/devisitnya lebih besar penghasilnya dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu memproduksi 83.575,00 (GKG Ton ),produksi beras sebanyak 53.220,56 (Ton ) ,konsumsi kebutuhan sebanyak 23,407,94 (Ton ) dan surplus/ devisitnya sebanyak 29.812,62.

Untuk ditahun 2022 produksi ,produksi beras,konsumsi kebutuhan dan surplus /devisit dalam Angka Ketersediaan Beras menurut kecamatan di kabupaten Deli Serdang tidak tersedia di BPS ( Badan Pusat Statistika ) atau tidak dipublikasi.

Kabupaten Serdang Bedagai salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi Kabupaten yang memiliki produksi beras tertinggi kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Deli Serdang. Dengan luasnya areal persawahan di Kabupaten Serdang Bedagai dan tingginya produksi beras hal ini banyak membuat masyarakat yang menjadikan pertanian menjadi salah satu mata pencaharian, akan tetapi untuk kepemilikan lahan tersebut banyak dimiliki oleh masyarakat yang berada diluar Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai luas panen padi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017 yaitu seluas 84.034 hektar, tahun 2018 84. 364 hektar sedangkan tahun 2019 seluas 48.157 hektar dan ditahun 2020 seluas 48. 862 hektar. Untuk produksi padi perkecamatan di Kabupaten Serdang

Bedagai tidak memiliki data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk melihat luas panen padi di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



**Grafik 1. 1 Perkembangan Luas Panen Padi tahun 2020-2022**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Serdang Bedagai 2022*

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan luas panen padi di Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2020 seluas 48.862 ha namun mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 49.091 dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 50.910.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Analisis Gender dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Indonesia belum mencapai skor ideal.
2. Ketahanan pangan masih menjadi permasalahan di Indonesia.

3. Perlunya ketersediaan pangan agar tidak terjadi kerawanan pangan di Indonesia.
4. Jumlah produksi padi nasional dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penurunan 2021-2023.
5. Terjadinya ketimpangan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) di Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian Timur.
6. Perempuan belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.
7. Jumlah produksi padi di Provinsi Sumatera Utara memiliki ketimpangan yang signifikan dengan jumlah produksi beras.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi dengan gender dan ketahanan pangan terhadap rumah tangga petani di kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan produksi padi dan beras di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2023?
2. Faktor determinasi apa saja mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Serdang bedagai?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi indeks ketahanan pangan dan peran gender di kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai?

### **1.5. Tujuan**

1. Melakukan analisa ekonomi secara deskriptif tentang produksi padi dan Produksi beras di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2023.

2. Melakukan estimasi tentang luas lahan, harga pupuk, harga bibit dan upah padi terhadap produksi padi di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai
3. Melakukan analisa faktor tentang indeks ketahanan pangan dan peran gender terhadap rumah tangga petani.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Akademik**

- a. Bagi Peneliti:
  - (1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
  - (2) Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.
- b. Bagi Mahasiswa:
  - (1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
  - (2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.
  - (3) Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

### **1.6.2 Manfaat Non Akademik**

- a) Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Produksi**

###### **A. Pengertian Teori Produksi**

David Ricardo mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing*), tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*dimishing return*). Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Kita dapat menjabarkan hubungan antara input ini dalam proses produksi dan output yang dihasilkan melalui suatu fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari input (pindyck, 2012).

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. “Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memaksimumkan keuntungan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha taninya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas.

Suatu tindakan yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization*.

Prinsip kedua pendekatan tersebut yaitu profit maximization dan cost minimization adalah sama saja, yaitu bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani atau seorang pengusaha pertanian. Kedua pendekatan tersebut dapat dikatakan pendekatan serupa tapi tidak sama. Ketidaksamaan ini tentu saja kalau dilihat dari segi sifat atau tingkah laku petani yang bersangkutan. Petani besar atau pengusaha besar selalu berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan profit maximization karena mereka tidak dihadapkan dengan keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya untuk petani kecil atau petani subsistem sering bertindak sebaliknya, yaitu bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk memahami kedua konsep tersebut, konsep hubungan antara input dengan output harus dipahami. Hubungan antara input dengan output disebut dengan fungsi produksi.

“Produsen adalah mereka yang melakukan produksi. Sedangkan konsumen adalah mereka yang melakukan konsumsi. Masalah ekonomi timbul karena tidak seimbang antara kebutuhan manusia, apabila dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tidak terbatas jumlahnya, karena manusia tidak pernah merasa puas, kebutuhan yang satu terpenuhi muncul kebutuhan lainnya, begitu juga seterusnya. Sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia (Soeratno Josohardjono, 2002).

“Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk)”(Soeratno Josohardjono, 2002).

“Produksi adalah sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi (Suherman Rosyidi, 2005).

## **B. Fungsi Produksi**

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

“Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor produksi maupun produk (Kaman Nainggolan, 2005).

“Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots \dots \dots X_n)$$

Dimana:

Y = tingkat produksi yang dihasilkan

X = barbagai faktor produksi (input)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produksi yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, akan tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut. Untuk dapat memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi tersebut harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, sebagai berikut (Kaman Nainggolan, 2005).

1.  $Y = a + bX$  (fungsi linier)
2.  $Y = a + bX - cX^2$  (fungsi kuadratis)
3.  $Y = aX_1, X_2, X_3$  (fungsi Cobb-Douglas) dan lain-lain

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Diminishing Return* (hukum kenaikan hasil berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa apabila penggunaan suatu barang input ditambah sedang input-input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan yang adanya naik, tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambah.

“Suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Fungsi produksi secara matematis:

$$Q = F(K, L, R)$$

Dimana:

Q = jumlah produksi

K = luas lahan produksi

L = jumlah penduduk

R = harga pupuk

### C. Faktor-Faktor Produksi

“Untuk melakukan produksi diperlukan sumber-sumber daya yang dapat menunjang dilaksanakannya produksi. Diantaranya tanah, tenaga kerja, modal, kecakapan tata laksana (Carla Poli, 2003).

#### 1. Tanah

Tanah (*land*) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang meliputi:

- a. Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, peternakan, perikanan, maupun pertambangan.
- b. Tenaga air, untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran
- c. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- e. Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- f. Dan lain-lainnya, seperti batu-batuan dan kayu-kayuan.

Tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*nature resources*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan tidak bisa diperjual belikan.

#### 2. Tenaga kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukan semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia (*human resources*).

Dalam istilah sumber daya manusia itu tercakup kemampuan mental ataupun kemampuan nonfisik lainnya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil.

### 3. Modal

Yang dimaksud dengan modal (*capital*) dalam faktor produksi ketiga ini adalah barang modal riil. Pembuatan alat atau barang modal yang digunakan untuk membantu pembuatan barang konsumsi antar lain. Mesin-mesin dan peralatan, bahan mentah, bahan bakar, bangunan pabrik, alat pengangkut dan lain- lain.

### 4. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Yang dimaksud dengan kecakapan tata laksanakan ini adalah seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur harus mampu mengorganisis ketiga faktor lainnya agar tercapai hasil yang terbaik, iapun menanggung resiko setiap jatuh bangun usahanya.

Keempat faktor produksi yang disebut diatas, adalah unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksananya proses produksi yang baik.

### D. Mekanisme Produksi

“Mekanisme produksi pertanian adalah bagaimana barang atau komoditi pertanian bergerak dari produsen ke konsumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan yang mencakup aspek permintaan dan penawaran, karena permintaan dan penawaran ditentukan atau juga menentukan harga dan elastisitas, yaitu elastisitas permintaan, penawaran, dan harga. Begitu juga halnya, karena besar kecilnya permintaan serta besarnya harga dan elastisitas yang dipengaruhi oleh adanya pasar (Soekartiwi,2002).

### 2.1.2 Gender

Gender ditentukan oleh sosial dan budaya setempat dengan kata lain gender merupakan sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan (Dinas Sosial Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2018).

Gender selain sebagai perbedaan jenis kelamin juga perbedaan karakter dan kedudukan yang digambarkan serta dilekatkan pada laki-laki dan perempuan. Bias gender pada berbagai aspek telah membawa perempuan pada situasi terkungkung tidak selayaknya manusia pada dasarnya.

- **Hukum Feminis (*Feminist Legal Theory*)**

Feminis Jurisprudence muncul pada akhir tahun 1960 mengikuti pergerakan kaum feminis Amerika. Kemunculan feminis jurisdiksen merefleksikan ketertarikan feminis di bidang hukum. Hal ini disebabkan teori-teori hukum, system hukum, dan pemberlakuan hukum dalam suatu negara tidak berwawasan perempuan. Sehingga tidak ada hukum yang membicarakan hak perempuan. Hukum adalah aspek negara yang harus lebih diperhatikan terlebih menghubungkannya dengan teori kesetaraan gender. Hukum diakui sebagai alat yang sangat kuat sebagai ketentuan yang legal. Dengan kaidah hukum atau hukum bersifat maskulin, patriarki, tidak berwawasan gender tentu akan menempatkan perempuan pada posisi terbelakang tidak berkembang. Terlebih legalitas hukum yang tidak mengcover hak perempuan merugikan secara langsung dan parahnya berkekuatan hukum merendahkan kaum perempuan (Weisberg, 1993).

Weisberg kemudian mengemukakan beberapa teori Feminist Legal Theory yang dipengaruhi aliran feminis sebelumnya: (1) Menurut Feminist Legal Theory negara, hukum, dan masyarakat berperan penting dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender atau malah sebaliknya; (2) Penganut aliran feminis yang notabene adalah perempuan merasa tidak terlindungi dengan system hukum yang diberlakukan, karena kerap kali terjadi perubahan struktur hukum maupun struktur sosial di dalam suatu komunitas global ataupun hubungan antara teori dan praktek yang terjadi, yang dielaborasi dalam suatu kasus tertentu dengan efek tertentu;

(3) Kelompok FLT berasumsi bahwa hukum adalah produk ideologi tertentu, yakni ideologi yang dianut kaum laki-laki. Sehingga hukum yang lahir seksis, bias gender. Hukum adalah cerminan laki-laki, hukum adalah untuk mempertahankan sifat maskulin laki-laki.

### **2.1.3 Ketahanan Pangan**

UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, mengamanatkan agar upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan diutamakan dari produksi dalam negeri. Upaya ini mengisyaratkan agar dalam memantapkan ketahanan pangan harus berlandaskan kemandirian dan kedaulatan pangan yang didukung oleh subsistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan secara terintegrasi. Yang telah dijabarkan dalam PP No. 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi.

Sejalan dengan Undang-Undang pangan tersebut, pemerintah baru dibawah kepemimpinan presiden Joko Widodo dan wapres Jusuf Kalla menempatkan pangan sebagai salah satu agenda penting pembangunan nasional. Hal ini tertuang dalam RPJMN 2015-2019 bahwa untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik adalah melalui peningkatan kedaulatan pangan.

Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pembangunan ketahanan pangan dan gizi dilakukan secara sistemik dengan melibatkan lintas sektor. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang memadai melalui produksi pangan domestik dan perdagangan;

tercapainya stabilitas ketersediaan dan akses pangan secara makro-meso dan mikro; tercukupinya kualitas (keragaman dan keamanan pangan) dan kuantitas konsumsi pangan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan dukungan kebijakan ekonomi makro yang mampu mewujudkan stabilitas ekonomi menjamin stabilitas pasokan dan harga pangan.



*Sumber: Badan Ketahanan Pangan Nasional 2022*

### **Gambar 2. 1 Kerangka konsep ketahanan pangan dan gizi**

Kedaulatan pangan memberikan dukungan kekuatan dalam menentukan kebijakan pangan secara mandiri yang diarahkan untuk menyediakan beraneka ragam pangan dari produksi dalam negeri sesuai potensi sumber daya yang kita miliki. Ketersediaan pangan yang beraneka ragam akan mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan sebagaimana yang diamanatkan dalam PP 22/2009 tentang kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis Sumber Daya Lokal, dan pementan 43/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, serta 27

peraturan/ surat edaran gubernur di 27 Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan demikian, dapat segera terwujud manusia Indonesia yang sehat, aktif dan produktif.

Sembilan indikator yang dipilih sebagai dasar penentuan IKP adalah sebagai berikut :

### **1. Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih**

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih komoditas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah. Produksi bersih didekati dari angka produksi setelah dikurangi susut, tercecer, penggunaan untuk benih, pakan dan industri non pangan. Sedangkan konsumsi normatif ditentukan sebesar 300 gram/kapita/hari. Data produksi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah menggunakan angka tetap 2021 dari BPS dan Kementerian Pertanian.

### **2. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan**

Indikator ini menunjukkan nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi ketahanan pangan (DKP dan WFP 2013; FAO 2015). Data persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan bersumber dari Susenas 2021, BPS.

### **3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran**

Distribusi pengeluaran untuk pangan dari total pengeluaran merupakan indikator proksi dari ketahanan pangan rumah tangga. Teori Engel menyatakan

semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan akan semakin turun. Pengeluaran pangan merupakan proksi yang baik untuk mengukur kesejahteraan dan ketahanan pangan (Suhardjo 1996; Azwar 2004). Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara, maka pangsa pengeluaran pangan penduduknya semakin kecil (Deaton dan Muellbauer 1980). Data yang digunakan bersumber dari Susenas 2021, BPS.

#### **4. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik**

Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk akses pekerjaan dengan mendorong aktivitas ekonomi di suatu daerah. Karena itu, ketersediaan tenaga listrik dijadikan salah satu indikator kesejahteraan suatu wilayah atau rumah tangga, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ketahanan pangan (DKP dan WFP 2013). Rumah tangga tanpa akses listrik diduga akan berpengaruh terhadap kerentanan pangan dan gizi. Data persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses listrik berumber dari Susenas 2021, BPS.

#### **5. Rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun**

Rata-rata lama sekolah perempuan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat pendidikan perempuan terutama ibu dan pengasuh anak sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi, dan menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan berhubungan erat dengan penyerapan pangan dan ketahanan pangan (Khan dan Gill 2009). Sumber data yang digunakan berasal dari Data Susenas 2021, BPS.

## **6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih**

Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih, yaitu persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air leding/PAM, pompa air, sumur atau mata air yang terlindung dan air hujan (termasuk air kemasan) dengan memperhatikan jarak ke jamban minimal 10 m. Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, daerah dengan akses terhadap air bersih rendah memiliki kejadian malnutrisi yang tinggi (Sofiati 2010). Peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi dan air layak minum sangat penting untuk mengurangi masalah kesehatan khususnya diare, sehingga dapat memperbaiki status gizi melalui peningkatan penyerapan zat-zat gizi oleh tubuh (DKP dan WFP 2015; Kavosi et al. 2014). Sumber data berasal dari data Susenas 2021, BPS.

## **7. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk**

Ketersediaan tenaga kesehatan (dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis) yang cukup di suatu wilayah akan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat yang pada gilirannya dapat menekan penyakit-penyakit infeksi yang berdampak pada masalah gizi, sekaligus mengkampanyekan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan suatu wilayah (Lubis 2010; Sofiati 2010). Data tenaga kesehatan bersumber dari Profil Tenaga Kesehatan Tahun 2021, Kementerian Kesehatan.

## **8. Persentase balita dengan tinggi badan di bawah standar (stunting).**

Balita stunting adalah anak di bawah 5 tahun yang tinggi badannya kurang dari - 2 Standar Deviasi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dari referensi khusus untuk tinggi badan terhadap usia dan jenis kelamin (Standar WHO 2005). Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan pada kelompok penyerapan pangan (Pemprov NTT et al. 2015). Data stunting diperoleh dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kementerian Kesehatan.

## **9. Angka harapan hidup pada saat lahir**

Perkiraan lama hidup rata-rata bayi baru lahir dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas sepanjang hidupnya. Angka harapan hidup merupakan salah satu dampak dari status kesehatan di suatu wilayah. Meningkatnya angka harapan hidup menandakan adanya perbaikan kualitas konsumsi dan kesehatan ibu hamil, status kesehatan secara fisik dan psikis masyarakat pada umumnya, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Angka harapan hidup saat lahir berasal dari data Susenas 2021, BPS.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Teguh Suprianto) Analisis tingkat ketahanan rumah tangga tani desa mandiri pangan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali	Pendapatan, pendidikan, kepala keluarga.	Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari wawancara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan. Data yang digunakan yaitu 87 sampel secara random dari 654 petani di Desa Karanggede sebagai salah satu lokasi program Desa mandiri pangan binaan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan, pendidikan kepala keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan dengan tingkat signifikansi 10%.
2.	(Sherly Emenda Febriana Sitepu) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kota Medan	Pekerjaan, pendidikan dan pendapatan	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Metode kuantitatif dilakukan dengan mengolah data dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada rumah tangga miskin di kota Medan. Kuesioner merupakan respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis yang diajukan oleh peneliti, penulis menggunakan data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau obyek penelitian	Hasil dari penelitian ini Secara simultan (bersamasama) pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan pada Kota Medan
3.	(Sarah Melisa) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Semasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan	Harga, pendapatan, jumlah produksi jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan ketahanan	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan, wawancara langsung dengan petani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis probit menunjukkan pendapatan, harga, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran berpengaruh terhadap

No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	pangan	padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.	ketahanan pangan, sedangkan jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Secara keseluruhan, pendapatan, harga, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
4.	(Fitri Suminar Megantara) Analisis Gender Pada Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Agroforestri (Kasus: Desa Sukaluyu, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Agroforestri, gender, ketahanan pangan dan rumah tangga	Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil sampel 60 rumah tangga petani agroforestri di Desa Sukaluyu, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Data kuantitatif dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan didukung dengan data kualitatif melalui panduan wawancara mendalam.	Hasil dari penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara pembagian peran gender dengan tipe pengambilan keputusan rumah tangga petani agroforestri. Hubungan positif juga ditemukan antara tipe pengambilan keputusan rumah tangga dalam menentukan alokasi lahan untuk budidaya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani agroforestri.
5.	(Yuni Anggraini) Analisis Gender dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Nagari Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	Ketahanan pangan dan Kesetaraan Gender	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Sampel rumah tangga petani ditentukan secara proposional random sampling dengan jumlah sampel 30 rumah tangga petani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah penghasil pangan tidak menjamin tingginya tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga yaitu 26,67% tahan pangan, 13,33% rentan pangan, 40% kurang pangan dan 20%

No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				rawan pangan. Peran gender dalam rumah tangga petani di nilai dari dua sisi yaitu pembagian kerja dan akses & kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat

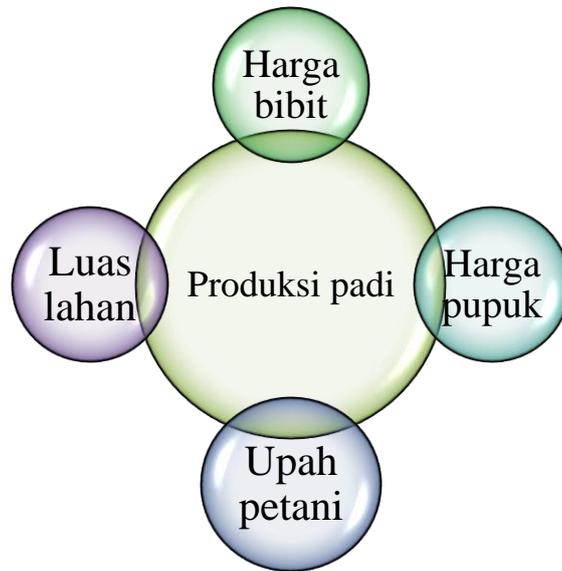
### 2.3 Tahapan Penelitian

Adapun alur tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

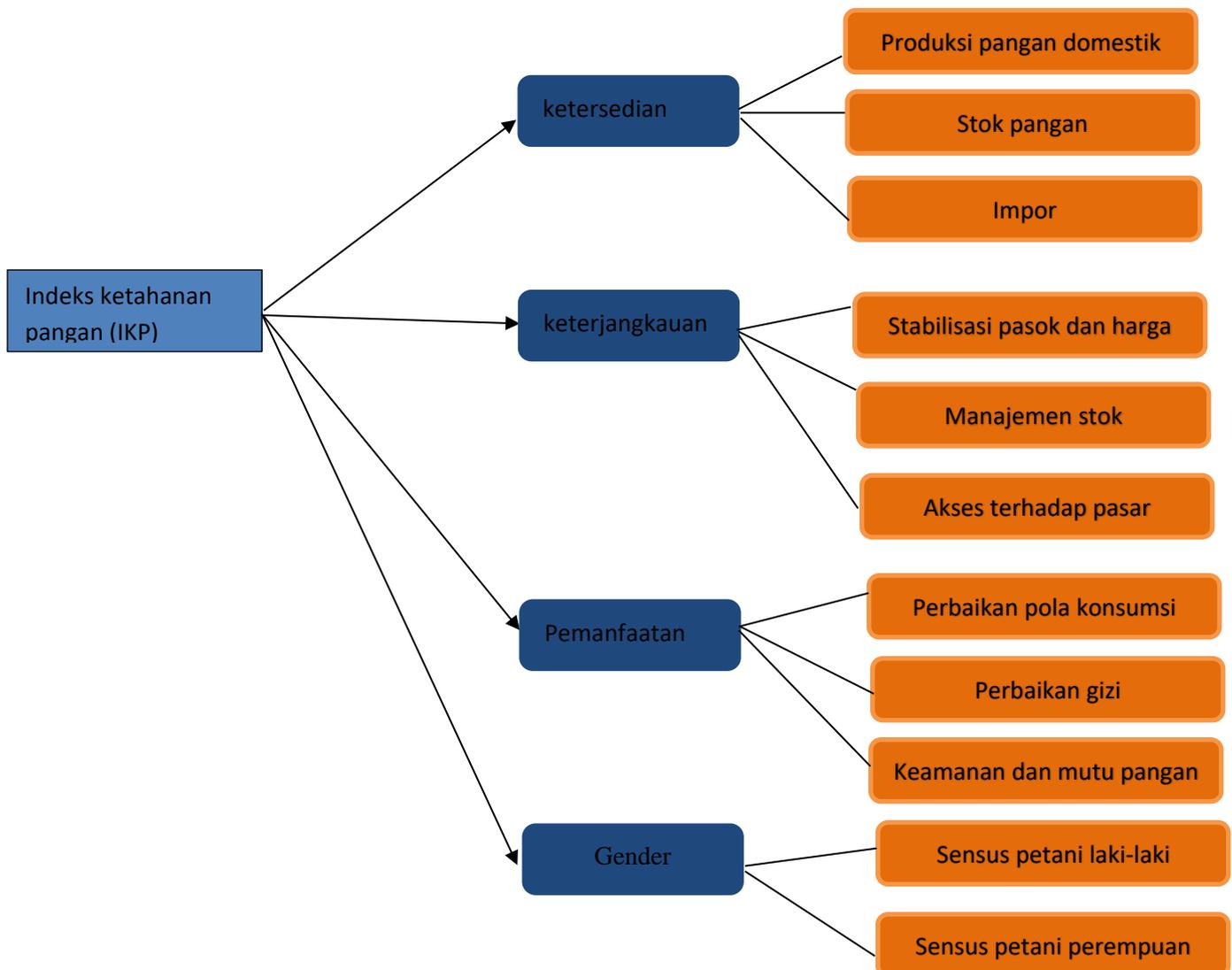


**Gambar 2. 2 Kerangka Alur Tahapan Penelitian**

### 2.3.1 Kerangka Konsep Model Ekonometrika



### 2.3.2 Kerangka Konseptual Analisa Faktor



## **2.2 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka didapat hipotesa sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap luas lahan, harga bibit, harga pupuk dan upah petani.
2. Memiliki hubungan korelasi antara luas lahan, harga bibit, harga pupuk dan upah petani terhadap ketahanan pangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan Mixed method research adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data yang disajikan adalah data sekunder dan data primer yaitu data sekunder yang diperoleh melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya dan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber. Data dalam penelitian ini berjenis *cross section* yaitu data yang terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu..

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan Pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika**

Variabel	Kategori	Definisi Operasional	Sumber
Produksi padi	Variabel Terikat	Produksi padi yang berhasil dipanen pada satu musim tanam. Dinyatakan dalam (Kg) GKG ( gabah kering giling)	<a href="https://www.bps.go.id/id">https://www.bps.go.id/id</a>
Luas Lahan	Variabel Bebas	Merupakan kelompok petani yang memiliki lahan pertanian	<a href="https://psp.pertanian.go.id/">https://psp.pertanian.go.id/</a>
Harga Pupuk	Variabel Bebas	Besarnya bayaran yang akan diberikan petani kepada agen untuk mendapatkan pupuk subsidi. (Rupiah)	<a href="https://psp.pertanian.go.id/">https://psp.pertanian.go.id/</a>
Harga Bibit	Variabel Bebas	Besarnya bayaran yang akan diberikan petani kepada agen untuk mendapatkan Bibit	<a href="https://psp.pertanian.go.id/">https://psp.pertanian.go.id/</a>
Upah Petani	Variabel Bebas	Besarnya bayaran yang akan diberikan pada petani dalam biaya perawatan hingga pemanenan (Rupiah)	<a href="https://psp.pertanian.go.id/">https://psp.pertanian.go.id/</a>

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Model Analisa Faktor**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>F1</b> Indeks Ketahanan Pangan	Ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu negara atau wilayah dalam suatu wilayah dalam memastikan ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan yang memadai untuk masyarakat, dalam satuan skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Keterjangkauan</li> <li>• Pemanfaatan</li> </ul>	<a href="#">1-7</a>
<b>F2</b> Ketersediaan	Jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh populasi di suatu wilayah pada periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi pangan domestik</li> <li>• Stok Pangan</li> <li>• impor</li> </ul>	<a href="#">1-7</a>
<b>F3</b> Keterjangkauan	Kemampuan individu atau rumah tangga untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilisasi pasok dan harga</li> <li>• Manajemen stok</li> <li>• Akses terhadap pasar</li> </ul>	<a href="#">1-7</a>
<b>F4</b> Pemanfaatan	Mencakup sejauh mana pangan yang dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan pola konsumsi</li> <li>• Perbaikan gizi</li> <li>• Keamanan dan mutu pangan</li> </ul>	<a href="#">1-7</a>
<b>F5</b> Gender	Mencakup perbedaan sosial dan budaya antar pria dan wanita yang mencakup peran, tanggung jawab, dan identitas yang diharapkan masing-masing gender dalam suatu masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sensus petani laki-laki</li> <li>• Sensus petani perempuan</li> </ul>	<a href="#">1-7</a>

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 2 kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai Kecamatan Percut Sei Tuan yang diambil 2 desa yaitu Desa Saentis dan Pematang Johor dan Kecamatan Pantai Labu yang diambil 2 Desa yaitu Desa Ramunia II dan Denai Lama .

#### **b. Waktu Penelitian**

Berdasarkan profil Desa Saentis, Pematang Johar, Ramunia II dan Denai Lama sebagian besar mata pencaharian di Desa adalah petani. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, mulai bulan Mei-Juni 2024.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis. Pertama adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan data *cross section* tahun 2023. Kedua adalah data primer berupa kuesioner (angket) yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

#### **b. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pangan, Kementerian Produksi Padi dan kuesioner yang diambil secara langsung di lokasi penelitian.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini Populasinya yaitu Rumah Tangga petani yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan dari populasi yang ingin diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel rujukan berantai atau teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). *snowball sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* dari kelompok unit kecil atau cluster. Dikatakan *non-probabilitas* dimana tidak ada peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Unit kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi di empat Desa (Desa Saentis, Pematang Johar, Ramunia II dan Denai Lama) di Sumatera Utara. Unit analisis dalam

penelitian ini adalah rumah tangga petani. Responden pada penelitian ini yaitu 50 rumah tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan Desa Saentis dan Pematang Johar serta Kecamatan Pantai Labu dengan Desa Ramunia II dan Denai Lama.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen dan panduan wawancara mendalam yang berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian kepada subjek penelitian. Panduan wawancara mendalam ditujukan kepada responden dan informan untuk mendapatkan informasi yang mendukung interpretasi hasil pengukuran dari pendekatan kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari *website-website* resmi seperti Badan Pusat Statisti, Badan Ketahanan Pangan, jurnal penelitian, tesis dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif Mengenai produksi padi dan beras di kabupaten Deli serdang dan Serdang Bedagai tahun 2021 – 2023**

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi padi dan beras terhadap rumah tangga petani.

### 3.7.2 Analisis Model Ekonometrika Untuk Mengetahui Faktor yang mempengaruhi produksi padi di kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai

#### b. Model Estimasi

Penelitian ini akan mengestimasi faktor yang mempengaruhi produksi padi dan beras di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai dengan menggunakan data *cross section* tahun 2023. Model Ekonometrika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PP_i = \alpha_0 + \alpha_1 LL_i + \alpha_2 HP_i + \alpha_3 HB_i + \alpha_4 UP_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

$PP_i$  = Produksi Padi (ton)

$LL_i$  = Luas Lahan (hektar)

$HP_i$  = Harga Pupuk (Rupiah)

$HB_i$  = Harga Bibit (Rupiah)

$UP_i$  = Upah Petani (Rupiah)

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$  = Koefisien

$i$  = Rumah tangga petani tahun 2023

$\varepsilon_i$  = *Term of error*

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesa penelitian.

### c. Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variabel yang diamati menggunakan data *cross section* yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (Ordinary Least Square) dalam bentuk regresi linier berganda (multiple regression model) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami. Asumsi yang mendasari model regresi linier menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *disturbance term*  $= 0$
2. Tidak terdapat Korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara *disturbance term*  $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat *homocedasticity* dari *disturbance term*  $Var(\epsilon^i) = \sigma^2$
4. *Covariance* antar  $\epsilon^i$  dari setiap variabel bebas ( $x$ )  $= 0$  setiap variabel bebas ( $x$ )  $= 0$
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan
6. Tidak terdapat *collinearity* antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.

Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi gauss-markov), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (best linear unbiased estimator) (Gujarati, 2016).

#### d. Tahapan Analisis

##### 1. Penaksiran

###### a. Kolerasi ( $r$ )

Koefisien korelasi merupakan derajat keeratan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diamati. Koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf  $r$  dimana bervariasi mulai  $-1$  sampai  $+1$ . Nilai  $r = -1$  atau  $+1$  menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, jika nilai  $r = 0$ , mengindikasikan tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda  $+$  (positif) dan  $-$  (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

###### b. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi ( $r^2$ ) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted*  $R^2$  (Kuncoro, 2013).

##### 2. Pengujian (*Test diagnostic*)

###### a. Uji Parsial (Uji $t$ )

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2013).

### **b. Uji Simultas (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013) uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk di uji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka menyatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam penelitian ini nilai *Asymp, sig* (2-tailed) juga digunakan untuk mendeteksi apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, dengan cara dibandingkan dengan alpha (tingkat kepercayaan 5%). Jika nilai *Asymp, sig*  $>$ : alpha, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah :

1. Jika Tolerance Value  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika Tolerance Value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut juga dengan homeskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan ketentuan berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Auto Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan

penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi yang tidak terkena autokorelasi menunjukkan nilai DW berada diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ . Pengambilan keputusan ada tidak autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### **Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Data diolah Gozali 2013.

#### **3.7.3 Analisis faktor gender dan ketahanan pangan terhadap rumah tangga petani**

Analisis faktor merupakan metode analisis multivariat yang didasarkan pada korelasi antar variabel. Analisis faktor termasuk salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memberikan deskriptif yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah variabel yang disebut faktor.

Analisis faktor merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mereduksi dan meringkas data. Analisis faktor dalam analisis multivariate tergolong analisis interdependensi (independence technique) dimana seluruh set hubungan yang interpendensi diteliti. Variabel yang berada dalam satu kelompok akan memiliki korelasi yang tinggi sedangkan variabel yang berbeda kelompok akan memiliki korelasi yang rendah.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah structural equation modeling-partial least squares (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Ghazali (2016 : 417). Penulis menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

#### **A. Uji Validitas dan Realibilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

##### **2. Uji Realibilitas**

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.

## **B. Model Pengukuran atau *Outer Model***

### **1. Convergent Validity**

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur., sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 –0,6 sudah dianggap cukup. Namun muatan faktor paling lemah yang bisa diterima adalah 0,40 (Sharma, 1996).

### **2. Discriminant Validity**

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

## **C. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) untuk menghitung pengaruh yang muncul dari hubungan antar variabel yang diolah berdasarkan dari hasil pengumpulan data responden. SEM-PLS dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi. SEM-PLS juga dapat bekerja secara efisien dengan ukuran

sampel yang kecil dan model yang kompleks.

Terdapat dua variabel dalam *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS), yaitu :

1. Konstruk/laten

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel atau konstruk diantaranya:

- a. Variabel eksogen: Padi dan Beras
- b. Variabel endogen: Ketahanan Pangan Beras di Sumatera Utara

2. Indikator/manifes/item

- a. Variabel eksogen: Padi dan Beras mempunyai empat indikator, yaitu: luas lahan , harga pupuk , harga bibit dan upah petani .
- b. Variabel endogen: Ketahanan Pangan memiliki 3 indikator, yaitu Ketersediaan yang terdiri dari produksi pangan domestic, cadangan pangan dan ekspor-impor, Keterjangkauan terdiri dari stabilisasi pasokan dan harga, manajemen stok dan akses terhadap pasar dan informasi dan Pemanfaatan terdiri dari perbaikan pola konsumsi, perbaikan gizi dan keamanan dan mutu pangan .

Pada penelitian ini terdapat dua model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*outer model*) mencerminkan hubungan antara variabel laten “*pada dan beras*” dan indikator-indikator daya tarik. Model struktural (*inner model*) mencerminkan pengaruh antara variabel *laten* “ketahanan pangan”. Penelitian ini menggunakan model reflektif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang mempunyai tujuan utama untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan

menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Berikut merupakan gambar model penelitian yang akan terjadi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Sumatera Utara**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Sumatera Utara**

Secara geografis provinsi Sumatera Utara terletak berada pada garis 1- 4 lintang utara dan 98 – 100 bujur timur. Sumatera Utara memiliki jumlah daerah 33 kabupaten/kota yang ibukotanya terletak di kota Medan. Provinsi Sumatera Utara memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang cukup besar sehingga daerah kota/kabupaten tersebut memiliki peluang investasi cukup menjanjikan Sumatera Utara merupakan provinsi yang berada di bagian barat Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki daratan dengan luas daratan 72.981,23 km dan berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain.

Provinsi Sumatera Utara adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya di tandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai Juli hal ini dikarenakan arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Pada bulan Agustus sampai dengan Desember arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki total kabupaten/kota sebanyak 33, dimana dalam penelitian saya hanya menggunakan 3 kabupaten yaitu kabupaten Simalungun, Asahan, dan Tobasa. Kabupaten tersebut memiliki potensi masing-masing yang mendukung pertumbuhan ekonomi kabupaten tersebut. Setiap

kabupaten terletak secara berdekatan, Simalungun dan Asahan terletak di bagian Pantai Timur sedangkan Tobasa terletak di Dataran Tinggi.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 450 kecamatan, 693 kelurahan dan 5.417 desa.

#### **4.1.2 Kondisi Topografi Sumatera Utara**

Secara umum topografi di provinsi Sumatera Utara terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Kawasan Pantai barat terdiri dari 12 Kabupaten/Kota (Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli) Potensi utama adalah pertanian pangan, pertakebunan rakyat, perkebunan besar, perikanan laut, pertambakan, peternakan unggas, dan parawisata.
2. Kawasan Pantai Timur terdiri dari 12 Kabupaten/Kota (Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Berdagai, Kota TanjungBalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai). Potensi utama adalah pertanian pangan, perkebunan besar, perkebunan rakyat, peternakan, industri, perdagangan dan perikanan darat.
3. Kawasan dataran tinggi terdiri dari 9 Kabupaten/Kota (Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasudutan, Kabupaten Pakpak

Bharat, Kabupaten Samosir Dan Kota Pematangsiantar). Potensi utama adalah pertanian rakyat, perkebunan dan peternakan.

#### 4.1.3 Kondisi Demografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara dihuni penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu seperti Melayu, Karo, Simalungun, Mandailing, Jawa, Batak, Minang, Cina, Aceh dan berbagai suku lainnya. Dengan jumlah pemeluk agama terbesar adalah Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi yang cukup kompleks. Berikut jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023**

Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa) Tahun 2023		
	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
Sumatera Utara	7665326	7721314	15386640
Nias	78595	75063	153658
Mandailing Natal	249164	247811	496975
Tapanuli Selatan	155200	157340	312540
Tapanuli Tengah	191809	195086	386895
Tapanuli Utara	161320	161782	323102
Toba	106943	106907	213850
Labuhan Batu	253109	260717	513826
Asahan	396946	405617	802563
Simalungun	514658	521262	1035920
Dairi	161819	162928	324747
Karo	212199	208600	420799
Deli Serdang	1003535	1014629	2018164
Langkat	527889	538822	1066711
Nias Selatan	190195	192344	382539
Humbang Hasundutan	102127	102573	204700
Pakpak Bharat	27282	27890	55172
Samosir	70685	70648	141333
Serdang Bedagai	339056	343862	682918
Batu Bara	213984	216549	430533
Padang Lawas Utara	135073	140375	275448
Padang Lawas	137142	138506	275648

Labuhanbatu Selatan	162142	168655	330797
Labuanbatu Utara	198158	203705	401863
Nias Utara	78415	77458	155873
Nias Barat	48909	46425	95334
Sibolga	45426	45839	91265
Tanjungbalai	90455	92715	183170
Pematangsiantar	138920	135918	274838
Tebing Tinggi	89889	89025	178914
Medan	1242493	1231673	2474166
Binjai	151645	151627	303272
Padangsidempuan	116989	119228	236217
Gunungsitoli	73155	69735	142890

*Sumber: BPS Sumatera Utara 2023*

Dari data diatas menunjukkan bahwa bahwa jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 tercatat 15.386.640 jiwa dengan rincian 7.721.314 jiwa penduduk laki-laki dan 7.665.326 jiwa penduduk perempuan. Maka data diatas bahwa Kabupaten/Kota yang paling banyak jumlahnya adalah Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah penduduknya 2.018.164 jiwa Hal ini disebabkan karena daerah Deli Serdang sangat potensial baik posisi geografis dan aksesibilitas yang cukup strategis yang mengelilingi kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara. Dan Kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Sibolga dengan 91.265 jiwa. Jumlah penduduk yang terus mengalami pertumbuhan akan semakin meningkatkan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena penambahan jumlah tenaga kerja. Di sisi lain, penambahan penduduk juga dapat menjadi penghambat bagi tingkat PDRB apabila tidak dibarengi dengan faktor-faktor produksi lainnya. Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan pertumbuhan akan semakin meningkatkan kepadatan penduduk.

#### **4.1.4 Struktur Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang merupakan suatu gambaran tingkat perubahan ekonomi suatu daerah. Bagi suatu daerah hal ini merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai dan dapat digunakan sebagai alat menentukan arah kebijakan pembangunan selanjutnya. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah output pada suatu waktu tertentu. Karenanya PDRB menjadi salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Berikut ini tabel PDRB Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga konstan dan harga berlaku dari tahun 2022 – 2023.

**Tabel 4. 2 Distribusi PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2022-2023 (miliar rupiah)**

PDRB Sub Kategori	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	2022	2023	2022	2023
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>219499.22</b>	<b>247961.31</b>	<b>148753.54</b>	<b>153245.51</b>
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	194228.59	220440.60	134524.28	138605.30
a. Tanaman Pangan	29443.17	32374.68	19064.96	19273.87
b. Tanaman Hortikultura Semusim	1454.89	1549.15	923.18	956.79
c. Perkebunan Semusim	475.31	471.41	318.23	310.86
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	18028.41	19000.60	12362.49	12520.59
e. Perkebunan Tahunan	125278.47	145874.07	89455.11	92864.39
f. Peternakan	17296.15	18615.47	11379.89	11631.95
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	2252.19	2555.21	1020.41	1046.85
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	7422.97	8330.96	4254.75	4384.33
3 Perikanan	17847.66	19189.75	9974.51	10255.88
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>11584.90</b>	<b>12281.16</b>	<b>7258.99</b>	<b>7510.21</b>
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	942.32	755.88	538.88	512.70
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00
3 Pertambangan Bijih Logam	2364.44	2541.66	1152.29	1137.60
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	8278.14	8983.62	5567.82	5859.91
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>182726.16</b>	<b>193774.24</b>	<b>99867.07</b>	<b>103302.36</b>
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
a. Industri Batu Bara	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
2 Industri Makanan dan Minuman	138226.22	147477.77	73574.20	76420.52
3 Pengolahan Tembakau	2430.93	2446.23	1509.93	1476.25
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	425.52	437.84	247.37	249.68
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	499.00	522.14	268.83	271.68
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	1976.06	1958.16	1273.07	1245.71
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2796.76	2986.07	1535.26	1567.71
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4609.92	4651.87	2608.35	2583.63
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10474.01	10334.67	5726.06	5695.72
10 Industri Barang Galian bukan Logam	2821.55	3058.34	1714.20	1789.82
11 Industri Logam Dasar	15431.62	16709.09	9683.68	10223.80
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1522.65	1609.41	840.91	877.91
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	548.61	594.51	311.76	323.91
14 Industri Alat Angkutan	87.52	88.01	53.76	53.16
15 Industri Furnitur	761.33	781.42	452.20	453.69
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	114.45	118.69	67.48	69.18
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>1061.12</b>	<b>1097.73</b>	<b>826.87</b>	<b>844.76</b>
1 Ketenagalistrikan	706.11	743.09	606.18	626.50
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	355.01	354.64	220.69	218.26
<b>E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur</b>	<b>897.66</b>	<b>935.22</b>	<b>567.20</b>	<b>583.59</b>
<b>F. Konstruksi</b>	<b>126419.72</b>	<b>138758.80</b>	<b>70361.64</b>	<b>74870.64</b>
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>181401.59</b>	<b>200526.91</b>	<b>105027.98</b>	<b>111126.94</b>
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	13260.24	14983.01	7132.07	7499.90
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	168141.36	185543.89	97895.91	103627.05
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>43379.94</b>	<b>53094.01</b>	<b>24477.98</b>	<b>27688.56</b>
1 Angkutan Rel	207.36	263.40	129.22	149.27
2 Angkutan Darat	22348.43	27345.27	13210.86	14783.52
3 Angkutan Laut	2827.82	2890.20	1968.24	1873.18
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	236.97	264.36	143.12	155.76
5 Angkutan Udara	7902.71	11564.81	3804.50	5061.13
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	9856.65	10765.97	5222.03	5665.70
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>19481.58</b>	<b>22155.77</b>	<b>12751.57</b>	<b>14054.57</b>
1 Penyediaan Akomodasi	1726.55	1845.96	1251.40	1316.84
2 Penyediaan Makan Minum	17755.03	20309.81	11500.17	12737.73
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	<b>22221.50</b>	<b>24161.92</b>	<b>18706.74</b>	<b>20166.73</b>
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>28358.82</b>	<b>30279.22</b>	<b>16628.86</b>	<b>17543.31</b>
1 Jasa Perantara Keuangan	20487.64	21862.29	11679.00	12250.64
2 Asuransi dan Dana Pensiun	2244.77	2368.67	1427.51	1506.32
3 Jasa Keuangan Lainnya	5141.58	5539.07	3213.87	3462.38
4 Jasa Penunjang Keuangan	484.84	509.20	308.49	323.97
<b>L. Real Estate</b>	<b>46639.19</b>	<b>48952.29</b>	<b>24801.42</b>	<b>25593.95</b>
<b>M, N. Jasa Perusahaan</b>	<b>10072.91</b>	<b>11128.06</b>	<b>5124.48</b>	<b>5466.88</b>
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan</b>	<b>30243.09</b>	<b>31525.49</b>	<b>18040.04</b>	<b>18387.96</b>
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	<b>16879.47</b>	<b>18415.03</b>	<b>12015.76</b>	<b>12903.31</b>
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>9040.94</b>	<b>9869.63</b>	<b>5337.52</b>	<b>5680.82</b>
<b>R, S, T, U. Jasa Lainnya</b>	<b>5285.30</b>	<b>6078.62</b>	<b>2981.11</b>	<b>3265.84</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>955193.09</b>	<b>1050995.41</b>	<b>573528.77</b>	<b>602235.95</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>	<b>954250.78</b>	<b>1050239.53</b>	<b>572989.89</b>	<b>601723.25</b>

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

Dari tabel PDRB Provinsi Sumatera Utara tersebut dapat kita lihat jumlah Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2022 totalnya mencapai 955.193,09 miliar sedangkan Atas Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2022 totalnya mencapai 573.528,89 miliar. Kemudian Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2023 totalnya mencapai 1.050.995,41 miliar sedangkan Atas Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2023 totalnya mencapai 602.235,95 miliar. Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan daerah tersebut, terjadinya pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat disebabkan dari meningkatnya kontribusi salah satu subsector yang ada pada daerah tersebut. Berikut grafik laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatra Utara atas harga konstan. Selain itu dapat dilihat bahwa di Sumatera Utara sub kategori tertinggi terdapat pada sub Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dimana artinya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang memberikan hasil terbanyak untuk PDRB di Sumatera adalah sub pertanian, kehutanan dan perikanan.



Sumber: BPS Sumatera Utara 2023

**Gambar 4. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan**

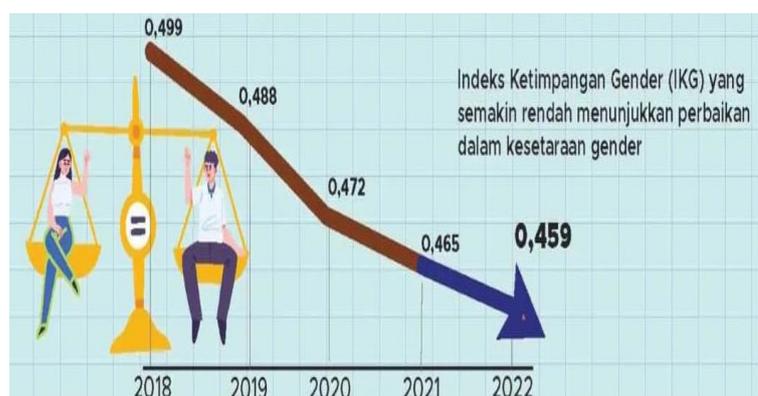
Pada gambar 4.1 menunjukkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2017-2023. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya covid-19 yang membuat segala kegiatan produksi terbatas sehingga adanya perlambatan usaha di sektor perdagangan, hotel, dan restoran khususnya di subsektor perdagangan, disebabkan oleh kenaikan harga jual produk yang berujung pada penurunan permintaan, tak hanya itu pada sektor pertanian juga terkait, subsector tanaman pangan dan subsektor perkebunan disebabkan oleh penurunan permintaan dan iklim yang tidak kondusif sehingga kualitas produksi menurun dan juga. Pada tahun 2021 laju pertumbuhannya sebesar 2,61 dan tahun pada tahun 2022 sebesar 5,01 pada tahun ini pertumbuhannya sangat melaju cepat jika dibandingkan tahun sebelumnya hal ini disebabkan sudah mulai membaiknya kegiatan produksi dari tiga sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Konstruksi dan (3) Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi Mobil, Sepeda Motor.

#### **4.1.5 Peran Gender Terhadap Ketahanan Pangan**

Indonesia merupakan negara Agraris dengan sumber daya alam yang cukup melimpah. Sehingga sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika sektor pertanian di Indonesia melaju dengan pesat maka Indonesia tidak mengkhawatirkan tentang kebutuhan pangan di masa depan. Kebutuhan akan pangan nasional masih mengandalkan sektor pertanian. Pangan harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar tidak terjadi kerawanan pangan.

Pada tanggal 25 September 2015, telah terjadi perubahan dan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* menjadi tujuan

pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. SDGs terdiri dari 17 tujuan global dengan 169 target yang untuk 15 tahun ke depan dan di harapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan dan target tersebut meliputi 3 dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, social dan ekonomi. Salah satu poin SDGs Nomor 2 yaitu mengakhiri kelaparan (*Zero Hunger*), upaya pemerintah dalam menangani kelaparan yaitu mengadakan ketahanan pangan, karena setiap individu berhak memperoleh pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutu untuk hidup sehat dan produktif. Selain itu salah satu poin dalam SDGs yaitu kesetaraan Gender (*Gender Equality*). Partisipasi yang cukup menjadi perhatian dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan. Tetapi pada kenyataannya peran perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasi akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang meyebabkan terjadinya pembagian kerja secara gender di bidang pertanian, pembagian jam kerja dan tingkat upah dalam pertanian. Berkaitan dengan peran perempuan dalam pertanian, mereka terlibat dalam kegiatan pertanian yang berat seperti mengolah sawah. Dapat dilihat pada data Indeks Ketahanan Gender berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

**Gambar 4. 2 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Tahun 2018-2022**

Pada data diatas dapat dilihat bahwa Indeks Ketimpangan Gender (IKG) tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 0,499 persen menurun cukup drastis pada tahun 2022 sebesar 0,459 persen. Dengan menurunnya indeks ketimpangan gender (IKG) maka Indonesia sudah mendekati dengan kesetaraan gender. Yang mana dahulu masyarakat Indonesia hanya berfokus atau hanya memiliki pemikiran bahwa kaum perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan ibu rumah tangga saja seperti memasak, mengurus anak dan rumah. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang berpihak pada perempuan dalam ketahanan pangan seperti, meningkatkan peran aktif perempuan di kelompok tani, pelatihan budidaya pertanian dan manajemen usaha tani, penyuluhan hasil pangan, gizi keluarga, kesehatan keluarga yang melibatkan perempuan. Jika adanya kesetaraan gender antara kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam proses usahatani atau produksi pada, maka juga akan berpengaruh pada pendapatan petani. Dengan begitu segala kegiatan untuk memproduksi padi lebih terkontrol dengan adanya pembagian tugas antara petani perempuan dengan petani laki-laki.



*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2023*

**Gambar 4. 3 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sumatera Utara Tahun 2018-2023**

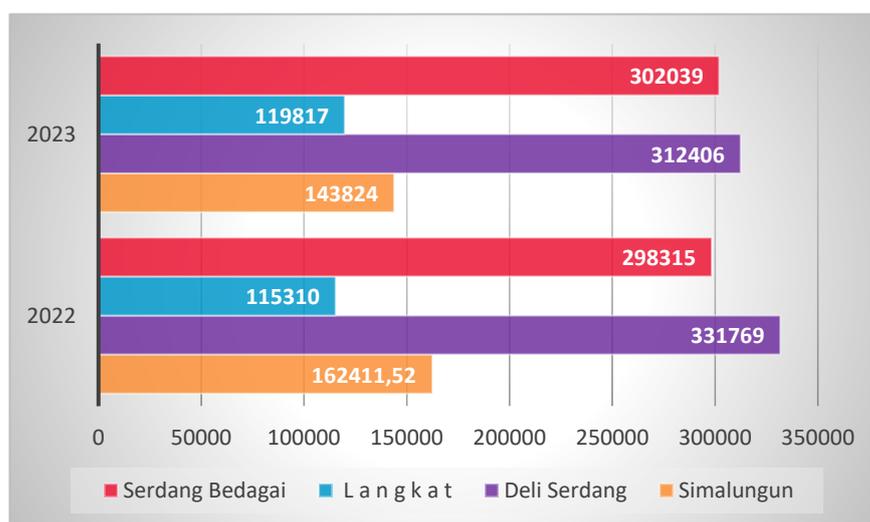
Jika dilihat kembali perkembangan Indeks Ketimpangan Gender di Sumatera Utara pada tahun 2018-2023 sudah lumayan membaik, pada tahun 2019 sebesar 0.465% meningkat di tahun 2019 sebesar 0,484% dan terus menurun di tahun berikutnya sampai dengan tahun 2023 sebesar 0.425%. Selama enam tahun terakhir, perkembangan kesetaraan gender kian membaik. Kesempatan perempuan untuk bersaing dengan laki-laki semakin luas. Di Sumatera Utara, kesetaraan perempuan setiap tahunnya semakin diperhatikan dan memiliki kesamaan kedudukan di berbagai hal. Sehingga lambat laun, persepsi negative bagi perempuan akan bergeser.

## **4.2 Analisis Pembahasan Tujuan Penelitian**

### **4.2.1 Perkembangan Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022-2023**

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup berlimpah untuk memproduksi kebutuhan bahan pangan pokok khususnya produksi padi dan beras. Sektor pertanian yang meliputi subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehewan, perekonomian daerah perikanan, kelautan dan kehutanan memberikan kontribusi di Provinsi Sumatera Utara. Subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sumatera Utara hingga saat ini merupakan salah satu lumbung beras dan memberikan kontribusi besar untuk Indonesia. Padi merupakan tanaman utama para petani Indonesia. Para petani di Indonesia mayoritas merupakan petani kecil atau petani gurem dengan luas lahan usahatani yang sempit. Diantara lahan yang sempit tersebut tidak semuanya berbentuk sawah. Sebagian besar sebagai lahan kering yang ditanami berbagai palawija, buah-buahan dan sayuran.

Sektor pertanian adalah penyumbang terbesar dalam PDRB Provinsi Sumatera Utara hingga saat ini. Hal tersebut dapat dipahami bahwa Provinsi Sumatera Utara daerah agraris yang menjadi pusat pengembangan perkebunan dan hortikultura. Daerah Provinsi Sumatera Utara memiliki karakteristik topografi dengan bentangan alam yang cukup bervariasi, mulai daerah pantai dan laut lepas, bergelombang, dataran rendah dan berbukit yang membuat sektor pertanian khususnya produksi padi dan beras terus meningkat. Terdapat 4 Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah produksi padi dan beras terbesar di Provinsi Sumatera Utara.

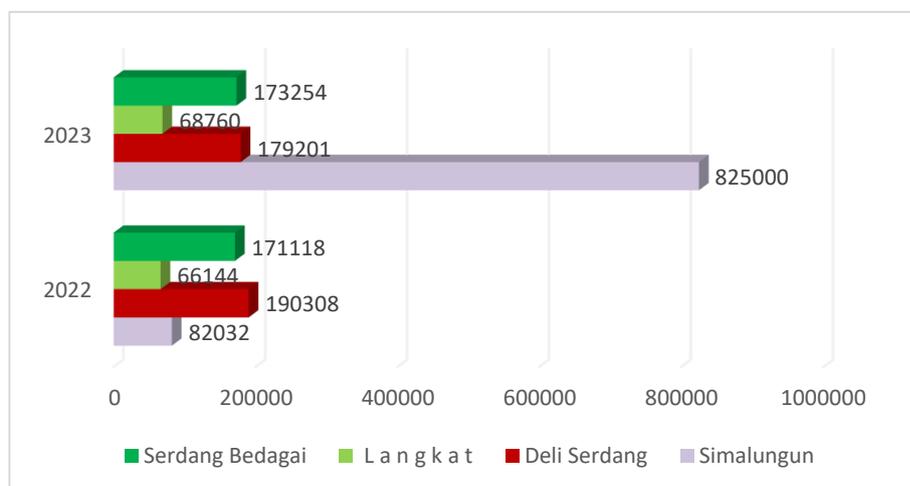


*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2024*

**Grafik 4. 1 Jumlah Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023**

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produksi padi terbesar menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2022-2023 yaitu terdapat pada Kabupaten/Kota Deli Serdang dengan jumlah produksi padi sebesar 331.769 ton menjadi 312.406 ton, Serdang Bedagai dengan jumlah produksi padi sebesar 298.315 ton menjadi 302.039 ton, Langkat dengan jumlah produksi padi sebesar 115.310 ton menjadi 119.817ton, dan yang terakhir yaitu Kabupaten/Kota

Simalungun dengan jumlah produksi padi sebesar 162.411,52 ton menjadi 143.824 ton. Dengan meningkat jumlah produksi padi di empat Kabupaten/Kota di Sumatera Utara maka seharusnya tidak menjadi kekhawatiran masyarakat akan terjadi krisis pangan. Padi yang nantinya akan menjadi beras merupakan kebutuhan pangan utama masyarakat, sehingga produksi padi di Indonesia tidak boleh menurun. Besarnya jumlah produksi padi yang didominasi oleh 4 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tersebut disebabkan oleh sumber daya alam yang dimiliki antara lain Sumber daya kelautan, pertanian, perkebunan, udara, hutan, pertambangan dan pariwisata. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang utama dari Kabupaten Deli Serdang, dikarenakan mampu menjadi menjadi daerah surplus beras di Sumatera Utara. Adapun jumlah produksi beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Taun 2022-2023 sebagai berikut.



*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2024*

#### **Grafik 4. 2 Jumlah Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023**

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produksi beras terbesar menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2022 yaitu terdapat pada

Kabupaten/Kota Deli Serdang dengan jumlah produksi beras 190.308 ton, pada posisi kedua yaitu di Kabupaten/Kota Serdang Bedagai dengan jumlah sebesar 171.118 ton, kemudian pada Kabupaten/Kota Simalungun sebesar 82.032 ton dan yang terakhir pada Kabupaten/Kota Langkat dengan jumlah sebesar 66.144 ton. Sedangkan pada tahun 2023 pada posisi pertama jumlah produksi beras terbesar terdapat pada Kabupaten/Kota Simalungun sebesar 825.000 ton, pada posisi kedua di Kabupaten/Kota Deli serdang sebesar 179.201 ton, kemudian pada Kabupaten/Kota Serdang Bedagai sebesar 173.254 ton dan yang terakhir pada Kabupaten/Kota Langkat sebesar 68.760 ton.

Jumlah penduduk akan sangat berpengaruh dengan jumlah produksi beras yang ada di setiap Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Meningkatnya jumlah produksi beras dalam suatu wilayah merupakan hal yang cukup baik karena persediaan beras untuk konsumsi sehari-hari sudah cukup terpenuhi. Namun demikian, jumlah penduduk dalam suatu wilayah terus mengalami peningkatan, jika jumlah penduduk semakin meningkat maka konsumsi pangan suatu daerah juga meningkat belum lagi dengan lahan persawahan yang sudah berkurang dengan adanya pembangunan non agraris sehingga produksi padi pun nantinya akan berpengaruh.

Pada Kabupaten Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Serdang Bedagai merupakan daerah yang memiliki jumlah produksi padi dan beras yang lebih dominan dari pada kabupaten/kota lainnya di Sumatera Utara.

**Tabel 4. 3 Rangking atau Peringkat Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2023**

Kabupaten/Kota	Rangking
<b>Simalungun</b>	114
<b>Langkat</b>	215
<b>Deli Serdang</b>	12
<b>Serdang Bedagai</b>	87
<b>Toba Samosir</b>	77

*Sumber: Indeks Ketahanan Pangan 2023*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kabupaten/kota yang menempati posisi teratas yaitu pada kabupaten Deli Serdang dengan Rangking 12 sebagai kabupaten dengan produksi padi terbanyak di Sumatera Utara. Kemudian di posisi kedua ada pada kabupaten Serdang Bedagai namun memiliki rangking 87 yang artinya lebih rendah dari kabupaten Toba Samosir dengan rangking 77. Sementara Toba Samosir jumlah produksi padinya tidak sebanyak 4 kabupaten lainnya. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena jumlah penduduk yang ada di kabupaten Toba Samosir tidak banyak dan tidak berketergantungan dengan konsumsi beras, sebagaimana yang di ketahui bahwa daerah Toba Samosir merupakan tempat yang cocok untuk bertanam. Sehingga masyarakat setempat masih memiliki lahan yang ditanami dengan tanaman pengganti selain padi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang diambil hanya pada Kabupaen Deli Serdang dan Serdang Bedagai, dikarenakan pada kabupaten tersebut memiliki jumlah produksi padi terbanyak di Sumatera Utara. Dalam proses pengambilan data untuk luas lahan, harga pupuk, harga bibit dan upah petani di peroleh melalui survey ke lokasi atau desa yang mewakili Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. Pada Kabupaten Deli Serdang yaitu survey di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan Desa Pematang Johar dan Saentis serta Kecamatan Pantai Labu dengan Desa Ramunia II dan Denai Lama.

## 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Faktor determinasi apa saja mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang bedagai

### A. Model Estimasi

Model ekonometrika pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$PP_i = \alpha_0 + \alpha_1 LL_i + \alpha_2 HP_i + \alpha_3 HB_i + \alpha_4 UP_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots 4.1$$

Selanjutnya model tersebut akan diestimasi untuk memperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter dalam model persamaan tersebut. Di bawah ini merupakan hasil analisis regresi. Regresi dilakukan dengan variabel dependennya adalah Produksi Padi dan variabel independennya yaitu, Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit, dan Upah Tani.

**Tabel 4. 4 Hasil Regresi Linier Berganda Produksi Padi**

Dependent Variable: PP  
Method: Least Squares  
Date: 07/29/24 Time: 18:09  
Sample: 1 49  
Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12539.69	2.19E-12	5.72E+15	0.0000
LL	-1.12E-12	1.69E-13	-6.633805	0.0000
HP	-1.66E-18	2.83E-18	-0.584893	0.5616
HB	-4.80E-18	1.35E-17	-0.356638	0.7231
UP	5.58E-18	1.05E-18	5.332676	0.0000
R-squared	0.824679	Mean dependent var	8952.946	
Adjusted R-squared	0.802057	S.D. dependent var	0.000000	
Mean dependent var	12539.69	Akaike info criterion	-47.93899	
S.E. of regression	8.97E-12	Schwarz criterion	-47.74595	
Sum squared resid	3.54E-21	Hannan-Quinn criter.	-47.86575	
Log likelihood	1179.505	Durbin-Watson stat	2.075630	
F-statistic	36.45469			
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Dari hasil regresi di atas yaitu terdapat variabel Luas Lahan (LL) dan Upah Tani (UP) yang memiliki nilai probabilitas yang kurang ( $\text{sig } \alpha < 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  dan  $15\%$ ) yang berarti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP). Sedangkan variabel independen Harga Pupuk (HP) dan Harga Bibit (HB) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar ( $\text{sig } \alpha > 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ , dan  $15\%$ ). Pada hasil regresi di atas memiliki nilai *Adjusted R-Squared* 0.802057 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian akan dilakukan pengujian kembali dengan transformasi kedalam fungsi Logaritma Natural (LN) sebagai berikut.

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda Produksi Padi Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN)**

Dependent Variable: LN\_PP  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/29/24 Time: 18:55  
 Sample: 1 49  
 Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.436654	8.46E-13	1.11E+13	0.0000
LN_LL	1.47E-13	3.49E-14	4.200787	0.0001
LN_HP	6.17E-14	2.58E-14	2.389016	0.0212
LN_HB	9.44E-14	2.80E-14	3.369531	0.0016
LN_UP	2.98E-13	5.14E-14	5.804265	0.0000
R-squared	0.734561	Mean dependent var	9.436654	
Adjusted R-squared	0.700311	S.D. dependent var	0.000000	
S.E. of regression	1.80E-13	Hannan-Quinn criter.	-1.375567	
Sum squared resid	1.42E-24	Durbin-Watson stat	1.958627	
Log likelihood	31.14193			
F-statistic	21.44694			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Dari hasil regresi setelah dilakukan logaritma natural (ln) di atas yaitu terdapat seluruh variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP), variabel independen tersebut ialah Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil ( $\text{sig } \alpha < 1\%, 5\%, 10\% \text{ dan } 15\%$ ). Hasil regresi di atas memiliki nilai *Adjusted R-Squared* berubah setelah dilakukannya logaritma natural (ln) sebesar 0,700311 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 70% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam padi, biasanya semakin banyak padi yang diproduksi. Harga pupuk yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, yang bisa mempengaruhi hasil panen. Harga beras yang tinggi juga bisa memotivasi petani untuk meningkatkan produksi, sedangkan harga yang rendah bisa sebaliknya. Sedangkan upah petani yang tinggi bisa mempengaruhi biaya produksi dan keputusan petani dalam mengelola lahan mereka.

## B. Metode Estimasi

- **Penaksiran**

### 1. Statistika Deskriptif

**Tabel 4. 6 Statistika Deskriptif**

	LN_PP	LN_LL	LN_HP	LN_HB	LN_UP
Mean	9.436654	8.151440	10.97103	10.46592	14.26222
Median	9.436654	7.937375	10.93311	10.12663	14.10444
Maximum	9.436654	9.903488	14.97866	13.12236	16.19921
Minimum	9.436654	5.991465	9.210340	9.210340	13.26213
Std. Dev.	0.000000	1.146099	1.034400	0.949565	0.768185
Skewness	0.015980	-0.110998	1.493368	1.200043	0.920243
Kurtosis	3.800832	1.955154	6.455732	3.711006	2.920653
Jarque-Bera	5.888240	2.329511	42.59463	12.79297	6.928778
Probability	0.052648	0.311999	0.000000	0.001667	0.031292
Sum	462.3961	399.4206	537.5806	512.8299	698.8487
Sum Sq. Dev.	0.000000	63.05006	51.35917	43.28029	28.32518
Observations	49	49	49	49	49

Sumber: *Eviews 10 dan diolah*

Pada data diatas dapat dilihat bahwa Produksi Padi (PP) diproduksi pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata 9.436654 Luas Lahan (LL) yang dibutuhkan dengan rata-rata 8.151440 hektar, Harga Padi (HP) dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.97103, Harga Beras (HB) dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.46592, dan Upah Petani (UP) yang diperoleh petani dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 14.26222. Jika dilihat melalui nilai maximum yang terdapat pada data tersebut yaitu pada Produksi Padi (PP) diproduksi paling banyak sebesar 9.436654 ton. Pada Luas Lahan (LL) yang dibutuhkan paling banyak yaitu 9.903488 hektar, Harga Padi (HP) yang diperoleh paling banyak dengan nilai sebesar Rp. 14.97866, Harga Beras (HB) yang diperoleh paling banyak dengan nilai sebesar Rp. 13.12236, dan Upah Petani (UP) yang diperoleh petani dengan nilai sebesar Rp. 16.19921. Skewness variabel PP sebesar 0.015980 yang artinya berdistribusi normal.

## 2. Korelasi (r)

**Tabel 4. 7 Korelasi Antar Variabel Independen**

	LL	HP	HB	UP
LL	1.000000	-0.063261	-0.153911	0.842593
HP	-0.063261	1.000000	0.077309	-0.030113
HB	-0.153911	0.077309	1.000000	-0.163686
UP	0.842593	-0.030113	-0.163686	1.000000

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan korelasi antar variabel independen, dimana variabel UP memiliki nilai korelasi yang tinggi. Semakin tingginya jumlah Luas Lahan (LL) maka akan berpengaruh pada Upah Petani (UP) dalam hal ini jika luas lahan meningkat maka upah petani juga akan meningkat atau disini maksudnya adalah variabel UP memiliki hubungan linier yang sempurna terhadap LL. Nilai korelasi yg dicapai adalah **83,68%**

### 3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi atau *R-Square* menunjukkan bahwa nilai persentase total dalam menjelaskan variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan. Berdasarkan dari model regresi estimasi setelah dilakukannya Logaritma Natural (LN), maka nilai *R-Square* adalah sebesar 0.734561. Hal ini memiliki arti bahwa secara bersamaan variabel Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) sebesar 73,45% menjelaskan variabel produksi Padi (PP). Sedangkan 26,55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model estimasi.

- **Pengujian**

#### A Uji Parsial (Uji-t-statistik)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil regresi yang didapatkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setelah melakukan logaritma natural (ln), empat variabel independen yaitu Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit dan Upah Petani memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produksi padi. Nilai signifikan variabel-variabel independen tersebut dihitung secara parsial.

- **Perumusan Hipotesis**

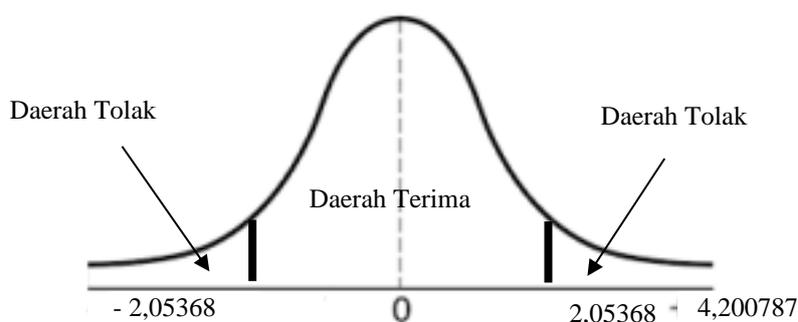
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit dan Upah Petani tidak berpengaruh terhadap Produksi Padi).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit dan Upah Petani berpengaruh terhadap Produksi Padi).

- **Uji statistik t**

### A. Luas Lahan (LL)

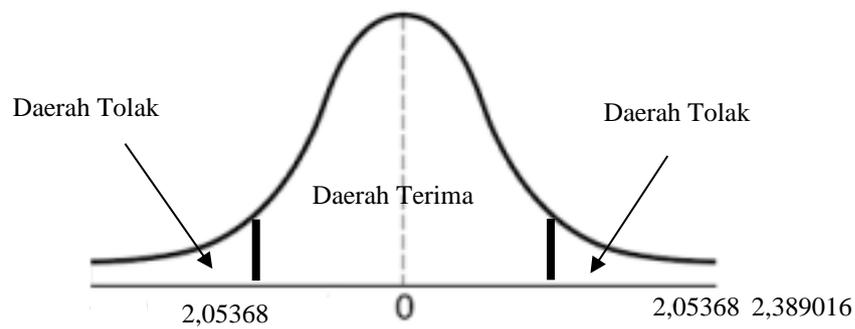
Pada variabel ini menggunakan nilai  $\alpha$  5% memiliki nilai *t-statistic* -4.200787 dengan nilai *t-tabel* 2,05368. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Luas Lahan berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi. Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut.



**Gambar 4. 4 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel LL**

### B. Harga Pupuk (HP)

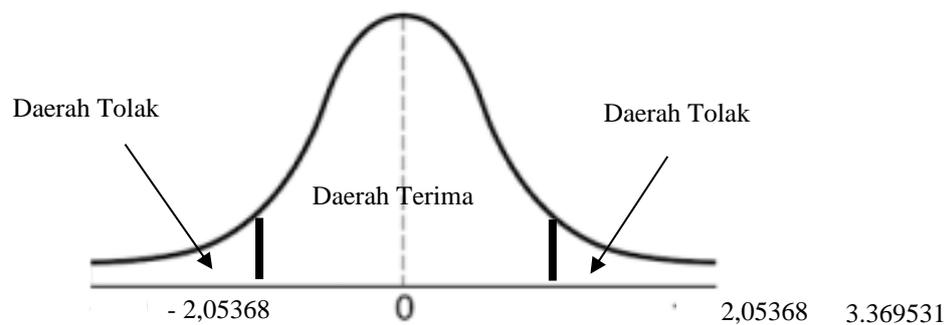
Pada variabel ini menggunakan nilai  $\alpha$  5% dan memiliki nilai *t-statistic* 2.389016 dengan nilai *t-tabel* 2,05368. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Harga Pupuk berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi. Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut.



**Gambar 4. 5 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel HP**

### C. Harga Bibit (HB)

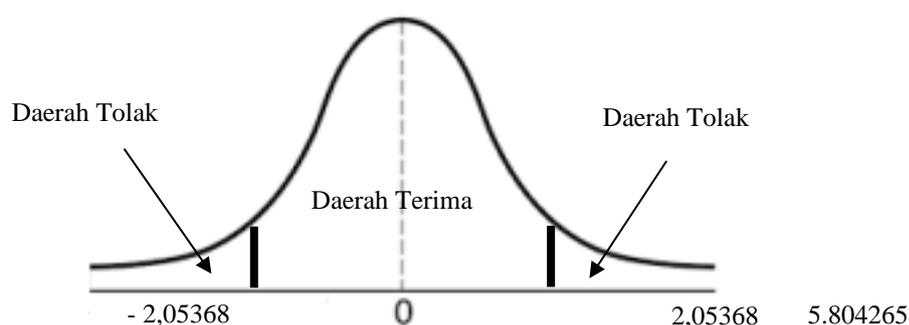
Pada variabel ini menggunakan nilai  $\alpha$  5% dan memiliki nilai *t-statistic* 3.369531 dengan nilai *t-tabel* 2,05368. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Harga Bibit berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi. Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut.



**Gambar 4. 6 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel HB**

### D. Upah Petani (UP)

Pada variabel ini menggunakan nilai  $\alpha$  5% dan memiliki nilai *t-statistic* 5.804265 dengan nilai *t-tabel* 2,05368. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan artinya Upah Petani berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi Padi. Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva normal t berikut.



**Gambar 4. 7 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel UP**

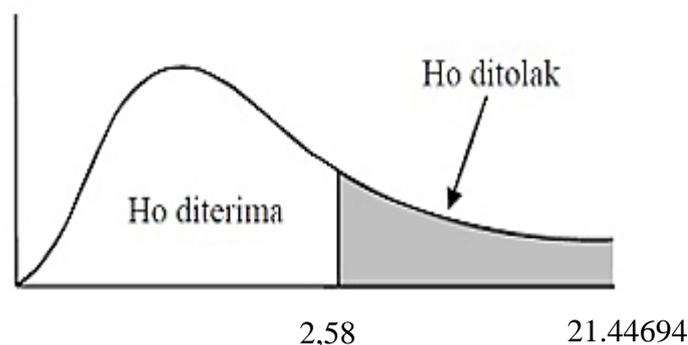
- **Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji-F statistik dilakukan untuk menguji signifikan semua variabel independen secara bersamaan terhadap nilai variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki hipotesis seperti berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit dan Upah Petani tidak berpengaruh terhadap Produksi Padi).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Bibit dan Upah Petani berpengaruh terhadap Produksi Padi).

Hasil regresi setelah melakukan logaritma natural tersebut memiliki nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.000000. Kemudian nilai F-statistic 21.44694. Dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka Prob. F-Statistic < nilai  $\alpha$ , maka Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produksi Padi. Dapat dilihat juga melalui distribusi kurva f dengan nilai f tabel sebesar 2,58. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel Pendapatan Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produksi Padi (PP).



**Gambar 4. 8 Kurva Distribusi Uji f Pada Model Regresi**

Peningkatan Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan meningkatkan produksi padi yang sejalan dengan peningkatan pendapatan petani. Luas lahan yang meningkat maka akan mempermudah petani dalam memproduksi padi pada jumlah yang banyak dengan luas lahan yang besar juga akan berpengaruh pada proses penanaman padi seperti untuk pembibitan dan pemupukan. Luas lahan tidak tergantung pada ukuran lahan saja, tetapi juga faktor lain seperti teknologi pertanian yang digunakan, penggunaan input seperti pupuk, air, serta kondisi cuaca dan iklim. Harga bibit padi berpengaruh dengan produksi padi dikarenakan biaya bibit merupakan salah satu komponen penting dalam biaya produksi total. Jika harga bibit meningkat, hal ini dapat mengurangi keuntungan petani atau mengakibatkan petani memilih untuk menanam lebih sedikit padi, besgitudpun sebaliknya. Tidak hanyaharga bibit, harga beras juga berpengaruh terhadap produksi padi. Harga beras yang cenderung tinggi mendorong petani untuk meningkatkan produksi padi, karena mereka dapat mengharapkan keuntungan yang lebih besar. Di sisi lain, jika harga beras rendah, petani mungkin akan mengurangi produksi padi dan akan beralih ke tanaman yang lain yang lebih menguntungkan. Upah petani juga mempengaruhi produksi padi. Upah yang tinggi dapat meningkatkan biaya

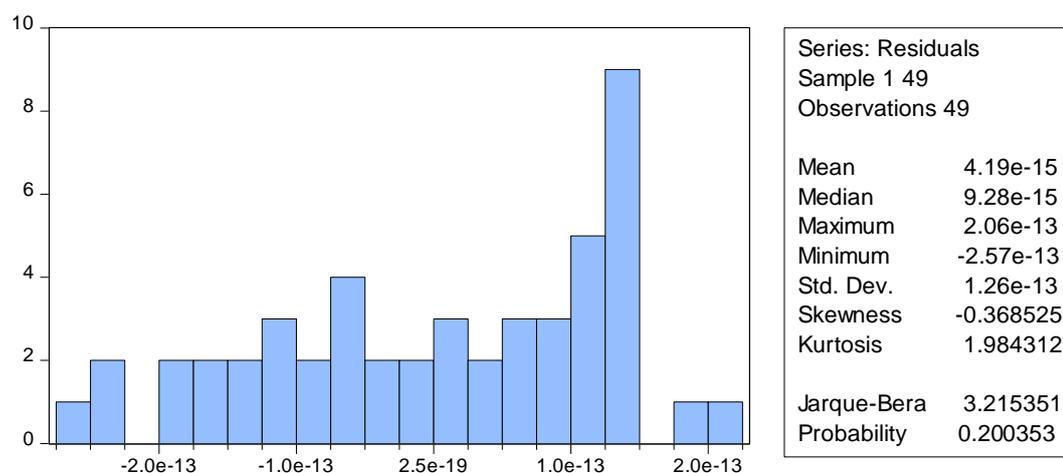
produksi menjadi lebih besar. Hal ini dapat mengurangi keuntungan petani atau mendorong mereka untuk mengurangi area tanam padi. Sebaliknya upah yang stabil atau rendah relatif dapat mendorong produksi padi karena biaya produksi menjadi lebih terkendali. Oleh karena itu, kebijakan upah petani dapat mempengaruhi secara langsung tingkat produksi padi dalam suatu daerah.

### C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.2 setelah dilakukan logaritma natural (ln) maka selanjutnya di uji multikolinieritas terhadap model regresi tersebut.

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas**



*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil uji normalitas, untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai Probabilitas dengan  $\alpha$  5%. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dilihat bahwa residual distribusi bersifat normal. Dari tabel uji normalitas diatas diketahui nilai probabilitas  $0,200353 > 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN)**

Variance Inflation Factors

Date: 07/29/24 Time: 20:20

Sample: 1 49

Included observations: 49

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered Variance	VIF	
C	7.17E-25	1089.556	NA
LN_LL	1.22E-27	10.88382	2.338817
LN_HP	6.68E-28	123.2515	1.064029
LN_HB	7.85E-28	131.7930	1.054251
LN_UP	2.64E-27	819.9050	2.323451

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa uji multikolinearitas setelah dilakukan logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), yang berarti hasil regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan tidak perlu diuji kembali.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas Setelah dilakukan Logaritma Natural**

(LN)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.076091	Prob. F(4,44)	0.1002
Obs*R-squared	7.779729	Prob. Chi-Square(4)	0.1000
Scaled explained SS	5.077966	Prob. Chi-Square(4)	0.2794

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/29/24 Time: 20:27

Sample: 1 49

Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.87E-26	1.68E-25	-0.409042	0.6845
LN_LL	6.70E-27	6.93E-27	0.966687	0.3390
LN_HP	1.19E-26	5.13E-27	2.319538	0.0251
LN_HB	2.44E-27	5.56E-27	0.438454	0.6632
LN_UP	-5.10E-27	1.02E-26	-0.499878	0.6197
R-squared	0.158770	Mean dependent var	2.89E-26	
Adjusted R-squared	0.082295	S.D. dependent var	3.72E-26	
S.E. of regression	3.56E-26	Sum squared resid	5.59E-50	
F-statistic	2.076091	Durbin-Watson stat	1.621186	
Prob(F-statistic)	0.100151			

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Berdasarkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas setelah dilakukan logaritma natural di atas, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* atau nilai *prob. Chi Square (4)* pada *Obs\*R-Squared* sebesar 0.1000. Hal ini berarti nilai *p-value*  $0.1000 > 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  dan  $15\%$  yang berarti model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji terakhir yaitu uji autokorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) sebagai berikut.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.65E+25	Prob. F(2,42)	0.0000
Obs*R-squared	49.00000	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/29/24 Time: 20:30

Sample: 1 49

Included observations: 49

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.61E-12	4.31E-25	1.30E+13	0.0000
LN_LL	1.47E-13	1.82E-26	8.07E+12	0.0000
LN_HP	-6.17E-14	1.31E-26	-4.70E+12	0.0000
LN_HB	-9.44E-14	1.43E-26	-6.62E+12	0.0000
LN_UP	-2.98E-13	2.62E-26	-1.14E+13	0.0000
RESID(-1)	-1.69E-14	7.96E-14	-0.212927	0.8324
RESID(-2)	-6.20E-14	8.06E-14	-0.768804	0.4463
R-squared	1.000000	Mean dependent var	5.12E-15	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	1.72E-13	
S.E. of regression	9.06E-26	Sum squared resid	3.44E-49	
F-statistic	2.88E+25	Durbin-Watson stat	1.714726	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Pada hasil uji autokorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) di atas, dapat dilihat dengan nilai *Durbin-Watson statnya* sebesar 1.714726 yang artinya bahwa hasil regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dengan dilakukan logaritma natural (ln), tidak terjadi lagi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi artinya bahwa hasil regresi linier berganda produksi padi setelah dilakukan logaritma natural (ln) sudah lolos dari uji asumsi klasik.

### 4.2.3 Interpretasi Model Regresi

Hasil regresi pada model Emisi Impor (M) setelah menghilangkan satu variabel independen, maka bentuk modelnya adalah sebagai berikut:

$$PP_i = \alpha_0 + \alpha_1 LL_i + \alpha_2 HP_i + \alpha_3 HB_i + \alpha_4 UP_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots 4.2$$

Hasil interpretasi dari model di atas adalah sebagai berikut:

$$PP_i = (9,436654) + 1,47E - 13 LL_i + 6,17E - 14 HP_i + 9,44E - 14 HB_i + 2,98E - 13 UP_i$$

- Koefisien  $\alpha_0 = 9,436654$  ini memiliki arti jika Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP) Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) memiliki nilai 0, maka Produksi Padi (PP) akan bertambah sebesar 9,436654 ton pada tahun 2023. Pada hasil estimasi regresi model, variabel-variabel yang mempengaruhi Produksi Padi (PP) memiliki nilai konstanta sebesar 9,436654 yang memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi Padi (PP) memiliki kecenderungan naik ketika Luas Lahan, Harga Pupuk Harga Bibit dan Upah Petani bernilai tetap.
- Koefisien  $\beta_1 = 1,47E - 13$ , artinya jika Harga Pupuk (HP) Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) tetap, maka setiap peningkatan Luas Lahan (LL) sebesar 1 hektar Rupiah akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 1.470 ton. Berdasarkan hasil regresi setelah melakukan logaritma natural (ln), nilai koefisien Luas Lahan (LL) sebesar  $1,47E - 13$  dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0001. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel LL terhadap variabel PP
- Koefisien  $\beta_2 = 6,17E-14$ , artinya jika nilai Luas Lahan (LL), Harga Bibit (HB) dan Upah Petani (UP) tetap, maka setiap kenaikan Harga Pupuk) sebesar 1

Ribu rupiah, maka nilai Produksi Padi akan meningkat sebesar 6.170 rupiah. Hasil regresi pada variabel Harga Pupuk) memiliki nilai koefisien sebesar  $6,17E14$  dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap Produksi Padi (PP). Nilai probabilitasnya sebesar 0,0212. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Harga pupuk terhadap kenaikan produksi padi.

- Koefisien  $\beta_3 = 9,44E-14$ , artinya jika nilai Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), dan Upah Petani (UP) tetap, maka setiap kenaikan Harga Bibit (HB) sebesar 1 ribu rupiah, akan meningkatkan Prodksi padi sebesar 9.440 ton. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien Harga Bibit (HB) sebesar  $9,44E-14$  dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0016. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Harga Bibit dan variabel Produksi Padi.
- Koefisien  $\beta_4 = 2,98E-13$ , artinya jika nilai Luas Lahan (LL), Harga Pupuk (HP), dan Harga bibit (HB) tetap, maka setiap kenaikan Upah Petani (UP) sebesar 1 ribu rupiah, akan meningkatkan Prodksi padi sebesar 2.980 ton. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien Upah Petani (UP) sebesar  $2,98E-13$  dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Produksi Padi (PP). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Upah Petani dan variabel Produksi Padi.

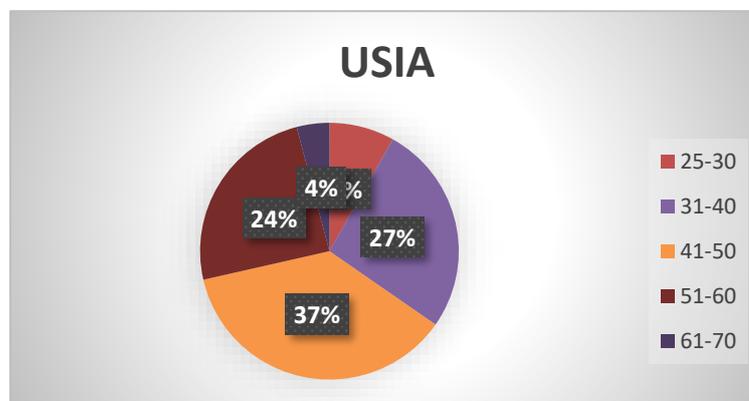
#### **4.2.4 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai**

##### **A. Deskripsi Karakteristik Responden**

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Petani di Kabupaten Deli Serdang dengan Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kecamatan Pantai Labu. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* dan metode *Snowball sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 49 rumah tangga petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan rincian 13 rumah tangga petani di desa Pematang Johar, 11 rumah tangga petani di desa Saentis dan pada Kecamatan Pantai Labu dengan rincian 11 rumah tangga petani pada desa Ramunia II dan 14 rumah tangga petani di desa Denai Lama. Pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner secara luring atau menyebarkan secara langsung kusioner yang telah dibuat kepada rumah tangga petani yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan ( Desa Pematang Johar dan Saentis) dan Kecamatan Pantai Labu (Desa Ramunia II dan Denai Lama). Karakteristik umum sampel pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan terakhir dan status lahan pertanian.

## B. Data Identitas Responden

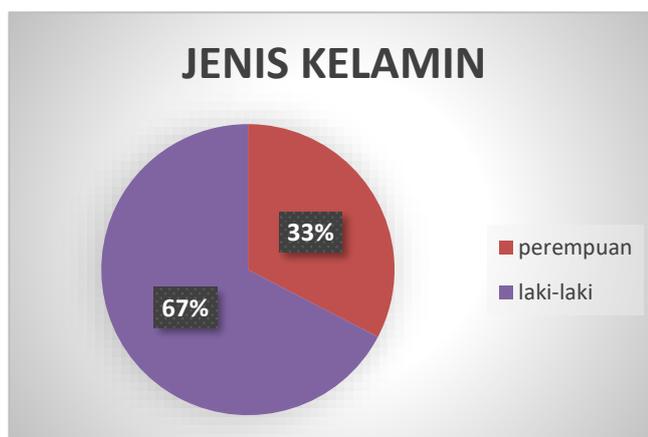
### 1. Usia



**Gambar 4. 9 Usia Responden**

Dari gambar di atas dan hasil penyebaran kusioner menunjukkan bahwasanya dari 49 responden rumah tangga petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Pantai Labu yang mendominasi paling banyak yaitu berusia 41-50 tahun sebanyak 18 responden. Pada usia 31-40 tahun sebanyak 13 responden dan di usia 51-60 tahun sebanyak 12 responden. Sedangkan untuk usia 25-30 tahun sebanyak 4 responden dan yang paling sedikit yaitu usia 61-70 tahun sebanyak 2 responden, yang artinya bahwa dari seluruh responden untuk usia 41-50 tahun masih dikategorikan kedalam kelompok usia yang kurang produktif. Disinalh seharusnya adanya peran generasi muda dalam memajukan usaha pertanian untuk meningkat perekonomian daerahnya masing-masing.

## 2. Jenis Kelamin

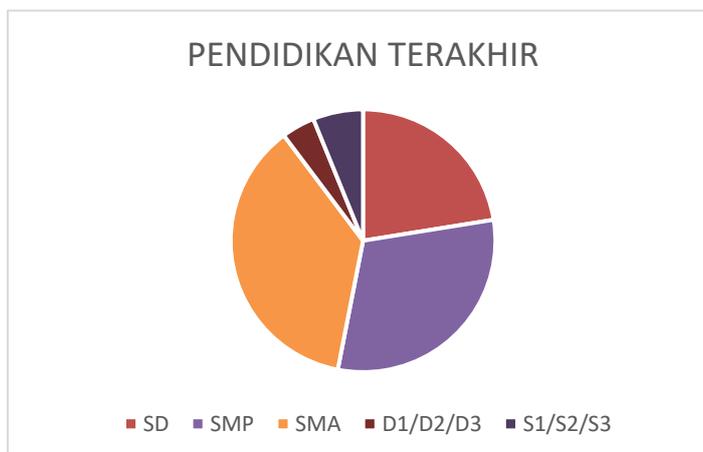


**Gambar 4. 10 Jenis Kelamin Responden**

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden rumah tangga petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Pantai Labu yang berjenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 33 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga usaha petani yang memiliki profesi petani di dominasi oleh Jenis Kelamin Laki-laki dengan persentase sebanyak 67% sedangkan untuk Jenis Kelamin Perempuan sebanyak 33%.

Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan kegiatan usaha tani membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan lahan, pengairan, pemupukan, perawatan, panen dan pasca panen. Dimana fisik perempuan kurang maksimal dalam melakukan usaha tani padinya. Petani berjenis kelamin perempuan melakukan usaha tani padi hanya merupakan pekerjaan sampingan membantu suami dalam mengelola usaha taninya, selain itu petani laki-laki lebih memiliki potensi atau ide yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha tani padinya.

### 3. Pendidikan Terakhir



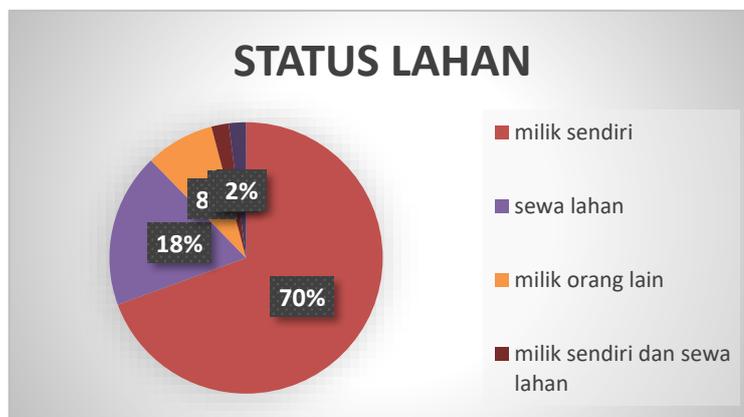
**Gambar 4. 11 Pendidikan Terakhir**

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden rumah tangga petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Pantai Labu yang memiliki pendidikan terakhir paling banyak yaitu pada tingkat SMA sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 37% dan pada tingkat SMP sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 31%. Pada tingkat SD sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 22%. Sedangkan pada tingkat D1/D2/D3 hanya sebanyak 2 responden dan pada tingkat S1/S2/S3 sebanyak 3 responden.

Dari hasil survey, kebanyakan responden sudah mengenyam pendidikan yang cukup namun dikarenakan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja lebih baik maka mereka memilih menjadi petani, untuk responden yang berpendidikan terakhir pada tingkat SD dan SMP hal ini karena tidak memiliki cukup dana untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sangat berpengaruh pada hasil produksi petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Pantai Labu dikarenakan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang

tinggi lebih mudah dalam menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi.

#### 4. Status Lahan.



**Gambar 4. 12 Status Lahan**

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden rumah tangga petani di Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Pantai Labu lebih banyak memiliki lahan sendiri yaitu dengan persentase sebesar 70% kemudian pada persentase 18% masyarakat disana menyewa lahan untuk usaha tani dan sebesar 8% milik orang lain. Jika parapetani memiliki lahannya sendiri, maka proses produksi sangatlah efektif untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, selain itu lahan milik sendiri dapat dilihat langsung oleh pemilik sehingga lebih terpantau pengerjaan produksi padinya. Sementara pada lahan milik orang lain, petani hanya bekerja dan menerima upah yang telah ditentukan oleh pemilik lahan. Sebagian masyarakat juga ada yang menyewa lahan untuk produksi padi mereka, para petani yang menyewa lahan maka akan membayar uang sewa lahan mereka dan ketika proses produksi sudah berhasil maka sebagian pendapatan petani tersebut dibayarkan untuk biaya sewa lahan.

## 5. Jumlah Tanggungan

**Tabel 4. 12 Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Responden**

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Sampel
tidak ada tanggungan	14
< 3	22
3-5	13

*Sumber: data primer 2024*

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari 3 orang yaitu sebanyak 22 responden. Responden dengan jumlah anggota keluarga 3 sampai 5 orang sebanyak 13 responden sedangkan yang tidak memiliki tanggungan sama sekali sebanyak 14 orang. Jumlah tanggungan keluarga ini sangat berpengaruh pada produksi padi. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, dapat menunjang ekonomi keluarga karena dapat terlibat pada berbagai kegiatan produktif misalnya terlibat pada proses produksi dan pasca panen. Sejalan dengan hal tersebut, anak-anak dibawah umur, orang lanjut usia dan iu rumah tangga walaupun menjadi beban kepala rumah tangga namun sedikit tidaknya mereka melibatkan diri membantu dalam usaha tani padi di sawah.

### 4.2.5 Hasil Penelitian Analisis SM-PLS

#### A. *Convergent Validity*

*Convergent validity* adalah salah satu dari pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari skor butir pertanyaan dengan skor kontruknya atau melalui *loading factor* pada masing-masing indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data pada *convergent validity* pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut.

### 1. *Convergent Validity* Pada Indeks Ketahanan Pangan

Dalam Indikator konstruk pada indeks ketahanan pangan dan peran gender di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 13 Convergent Validity Indeks Ketahanan Pangan**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
KP1	1,000	0,40	Memenuhi

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa di dalam variabel indeks ketahanan pangan di Kabuptaen Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan 1 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria .

### 2. *Convergent Validity* Pada Faktor Ketersediaan

Dalam indikator konstruk pada faktor ketersediaan berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 14 Convergent Validity Faktor Ketersediaan**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
KTS1	0,558	0,40	Memenuhi
KTS2	0,552	0,40	Memenuhi
<b>KTS3</b>	<b>-0,132</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>
<b>KTS4</b>	<b>0,328</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>
<b>KTS5</b>	<b>-0,124</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa di dalam variable faktor ketersediaan dengan 5 indikator pernyataan terdapat 3 indikator yang tidak memenuhi kriteria pernyataan yaitu (**KTS3**: Produksi beras yang

dihasilkan dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani, **KTS4**: Membutuhkan cadangan pangan alternative seperti ubi, jagung atau lainnya, **KTS5**: Tidak perlu melakukan kegiatan ekspor dan impor beras karena stok beras sudah mencukupi). Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh nilai *loading factor* < dari nilai *Rule of Thumb* 0,40. Pada indikator tersebut ternyata produksi beras belum berhasil mencapai dan mencukupi kebutuhan pangan petani maupun masyarakat setempat. Jika kebutuhan pangan beras sudah mencukupi maka tidak dibutuhkan lagi makanan cadangan seperti ubi, jagung dll, tidak perlu melakukan impor beras jika produksi beras kita baik dan banyak. Produksi beras yang dihasilkan petani tidak bisa menjadi pendapatan utama karena pendapatan hasil bertani jika mereka menyewa lahan atau bekerja di lahan orang lain maka biaya untuk kebutuhan sehari-hari tidak cukup.

### 3. *Convergent Validity* Pada Faktor Keterjangkauan

Dalam indikator konstruk pada faktor keterjangkauan berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 15 Convergent Validity Faktor Keterjangkauan**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
<b>KTJ1</b>	<b>0,327</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>
KTJ2	0,730	0,40	Memenuhi
KTJ3	0,431	0,40	Memenuhi
KTJ4	0,775	0,40	Memenuhi
<b>KTJ5</b>	<b>0,203</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>
KTJ6	0,528	0,40	Memenuhi
<b>KTJ7</b>	<b>-0,073</b>	<b>0,40</b>	<b>Tidak Memenuhi</b>

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa di dalam variabel faktor keterjangkauan dengan 7 indikator pernyataan terdapat 3 indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria yaitu pada pernyataan (**KTJ1**: Akses dalam menjual produksi beras ke pasar seperti petani menjual beras ke pengepul kemudian dari pengepul dijual ke distributor dan distributor mendistribusikan beras ke agen beras lalu agen beras menjual ke pedagang grosir , merupakan cara yang efektif atau mudah untuk petani dalam menjual hasil produksi berasnya, **KTJ5**: Ketidakstabilan harga beras di pasar sangat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap beras terutama jika harga beras mengalami lonjakan yang cukup besar, **KTJ7**: Di era digital saat ini sangat mudah dalam mendapatkan informasi apapun seperti mengenai harga beras di pasar yang informasinya didapatkan melalui media sosial seperti televisi dan han dphone android sehingga memudahkan petani dalam menetapkan harga untuk di distribusikan). Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pegolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh nilai *loading factor* < dari nilai *Rule of Thumb* 0,40. Pada indikator tersebut ternyata akses dalam menjual produksi beras belum cukup efektif selain itu angkutan yang digunakan petani pun belum memadai. Produksi beras yang dihasilkan oleh petani lalu dijual kepasar memiliki harga yang tidak stabil sehingga masih ada ke khawatiran para petani dalam mendapatkan keuntungan. Ketidakstabilan harga tersebut tidak telalu menjadi ke khawatiran petani dikarenakan beras merupakan makanan pokok atau kebutuhan utama masyarakat setempat sehingga naiknya harga beras tetap ada yang membeli beras tersebut.

#### 4. *Convergent Validity* Pada Faktor Pemanfaatan

Dalam indikator konstruk pada faktor pribadi berjumlah 3 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 16 Convergent Validity Faktor Pemanfaatan**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
PMN1	0,361	0,40	Tidak Memenuhi
PMN2	0,809	0,40	Memenuhi
PMN3	0,034	0,40	Tidak Memenuhi

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa di dalam variable faktor ketersediaan dengan 3 indikator pernyataan terdapat 2 indikator yang tidak memenuhi kriteria pernyataan yaitu (PMN1: pembelianberas untuk konsumsi rumahtangga atau stok kebutuhan sehari-hari akan berubah-ubah tergantung dengan harga beras, PMN3: Beras yang dihasilkan oleh petani dan kemudian dikonsumsi secara pribadi sudah mencukupi gizi yang baik dan sesuai dengan standart gizi yang cukup). Dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS pernyataan tersebut memperoleh nilai *loading factor* < dari nilai *Rule of Thumb* 0,40.

#### 5. *Convergent Validity* Pada Peran Gender

Dalam Indikator konstruk pada peran gender di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 17 Convergent Validity Peran Gender**

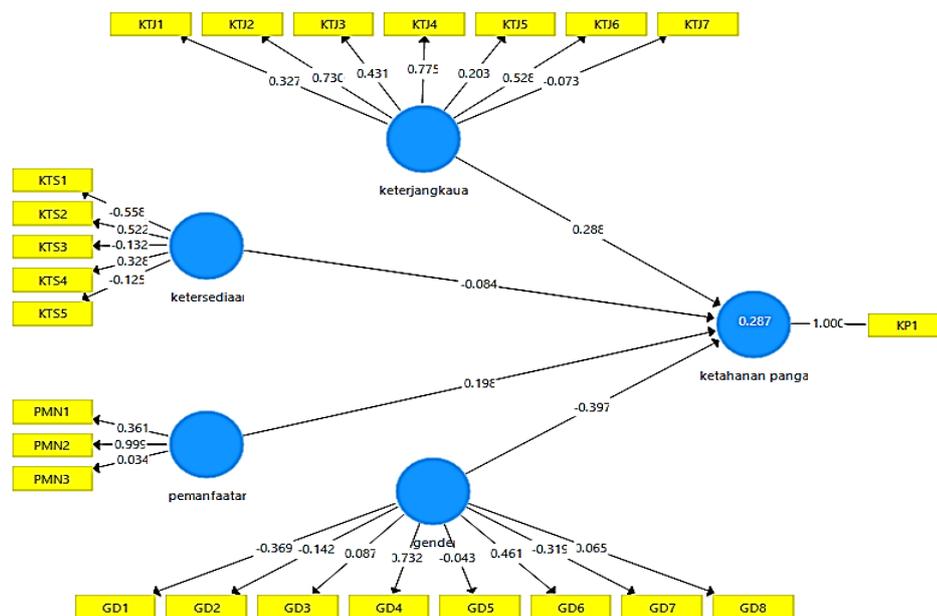
Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
GD1	-0,369	0,40	Tidak Memenuhi
GD2	-0,142	0,40	Tidak Memenuhi
GD3	0,087	0,40	Tidak Memenuhi
GD4	0,732	0,40	Memenuhi
GD5	-0,043	0,40	Tidak Memenuhi
GD6	0,461	0,40	Memenuhi
GD7	-0,319	0,40	Tidak Memenuhi
GD8	0,065	0,40	Tidak Memenuhi

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa di dalam variable faktor peran gender dengan 8 indikator pernyataan terdapat 6 indikator yang tidak memenuhi kriteria pernyataan yaitu pada pernyataan (GD1: gender memiliki peran dalam menjaga kestabilan ketahanan pangan, GD2: Gender dapat menajemen ketahanan rumah tangga, GD3: waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan reproduktif dirumah lebih banyak dilakukan istri atau anak perempuan, GD5: pembagian kerja sosial seperti rapat kelompok tani, penyuluhan pertanian dan perkumpulan RT/RW dilakukan oleh laki-laki, KPGD6: akses terhadap sumber daya seperti membantu pembuatan ubi dan padi, pengadaan benih, membeli alat mesin pengolahan lahan, pemrontakan gabah padi, penjemuran gabah dan pengangkutan hasil panen banyak dilakukan oleh laki-laki, GD7: Akses terhadap manfaat seperti menerima hasil jualan padi, merasakan uang hasil, membelanjakan keperluan rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan makan didominasi oleh perempuan, GD8: Kontrol sumberdaya seperti menjual hasil panen, memutuskan waktu tanam, memutuskan waktu panen,dan memutuskan membeli alat produksi dilakukan oleh kaum laki-laki dari pernyataan tersebut setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart-PLS, pernyataan tersebut memperoleh nilai *loading factor* < dari nilai *Rule of Thumb* 0,40. Pada

indikator tersebut ternyata tidak hanya perempuan saja yang dapat mengerjakan kegiatan reproduktif dirumah namun juga bisa dilakukan oleh laki-laki dan juga untuk waktu produktif di lahan pertanian tidak banyak yang melakukannya secara bersamaan. Pemabgian kerja sosial seperti rapat kelompok tani juga tidak hanya laki-laki saja yang menghadirinya namun perempuan juga turut ikut serta dalam hal tersebut dan segala pengolahan lahan serta penjuala padi setela panen tidak ada yg mendominasi antara perempuan dan laki-laki karena siapa saa bisa melakukan semua proses produksi padi sampai akhir panen.

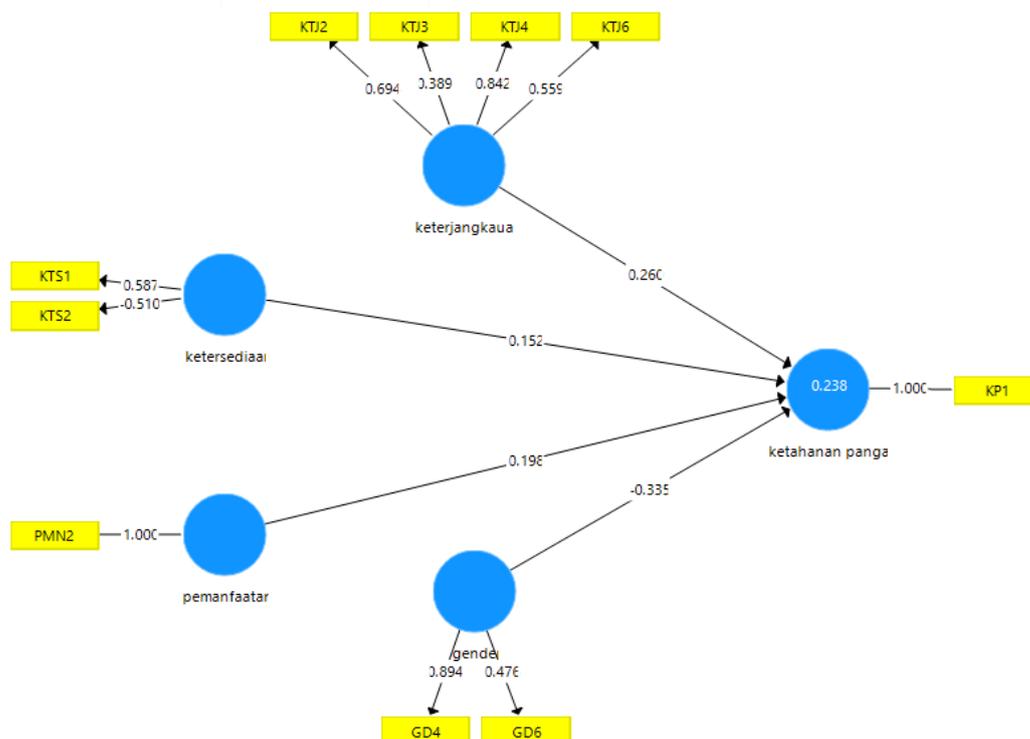
Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *Convergent Validity* melalui *loading factor* dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4. 13 First Outer Loading**

Berdasarkan tabel *Convergent Validity* indikator konstruk pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variable Ketahanan Pangan dan Peran Gender yang tidak memenuhi nilai *Loading Factor*

yaitu GD1, GD2, GD3, GD5, GD7, dan GD8,. Variabel Faktor Keterjangkauan yang tidak memenuhi nilai *Loading Factor* terdapat pada KTJ1, KTJ5, KTJ7. Variabel Faktor Ketersediaan yang tidak memenuhi nilai *Loading Factor* terdapat pada KTS3, KTS4, KTS5. Variabel Faktor Pemanfaatan yang tidak memenuhi nilai *Loading Factor* terdapat pada PMN1, dan PMN3. Ketentuan dalam analisis *convergent validity*, jika nilai *loading factor* tidak terpenuhi maka indikator konstruk dibuang dan dilakukan analisis *convergent validity* kembali, yang nantinya hasil analisis dapat terpenuhi pada tahap kedua pada indikator konstruk masing-masing variable seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4. 14 Second Outer Loading**

### 1. *Convergent Validity* Pada Indeks Ketahanan Pangan Setelah dilakukan *Second Outer Loading*

Dalam Indikator konstruk pada indeks ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 1 indikator konstruk. Berdasarkan hasil

analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

## **2. *Convergent Validity* Pada Indeks Ketahanan Pangan Setelah dilakukan *Second Outer Loading***

Dalam Indikator konstruk pada indeks ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 1 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 18 *Convergent Validity* Indeks Ketahanan Pangan Setelah dilakukan *Second Outer Loading***

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
KP1	1,000	0,40	Memenuhi

*Sumber: SM-PLS3 dan diolah*

Berdasarkan dari data tabel 4.16 diatas setelah dilakukan *secon outer Loading* menunjukkan bahwa di dalam variabel indeks ketahanan pangan dan peran gender di Kabuptaen Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan 1 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai dengan nilai *loading faktor* masing-masing berada diatas dari nilai *Rule of Thumb* ( $> 0,40$ ) yang berarti semua pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden..

## **3. *Convergent Validity* Pada Faktor Ketersediaan Setelah dilakukan *Second Outer Loading***

Dalam Indikator konstruk pada faktor ketersediaan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 1 indikator konstruk. Berdasarkan hasil

analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 19 Convergent Validity Faktor Ketersediaan Setelah dilakukan Second Outer Loading**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
KTS1	0,587	0,40	Memenuhi
KTS2	0,510	0,40	Memenuhi

*Sumber: SM-PLS3 dan diolah*

Berdasarkan dari data tabel 4.17 diatas setelah dilakukan *secon outer Loading* menunjukan bahwa di dalam variabel faktor ketersediaan dengan 2 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai yaitu (**KTS1** : produksi beras dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga sudah sangat mencukupi, **KTS2**: produksi beras yang dihasilkan untuk kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani) dengan nilai *loading faktor* masing-masing berada diatas dari nilai *Rule of Thumb* ( $> 0,40$ ) yang berarti pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa para petani yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai mengolah lahan mereka dan memproduksi hasil padi mereka untuk stok yang akan dikonsumsi sendiri oleh mereka. Para petani mengkhawatirkan jika semua hasil produksi mereka dijual maka mereka akan membeli beras dengan harga beras yang terkadang melonjak tinggi, sehingga para petani menyelamatkan kebutuhan sehari-hari mereka terlebih dahulu.

#### **4. Convergent Validity Pada Faktor Keterjangkauan Setelah dilakukan Second Outer Loading**

Dalam Indikator konstruk pada faktor keterjangkauan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil

analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 20 Convergent Validity Faktor Keterjangkauan Setelah dilakukan Second Outer Loading**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
KTJ2	0,694	0,40	Memenuhi
KTJ3	0,889	0,40	Memenuhi
KTJ4	0,842	0,40	Memenuhi
KTJ6	0,559	0,40	Memenuhi

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan dari data tabel 4.18 diatas setelah dilakukan *secon outer Loading* menunjukan bahwa di dalam variabel faktor keterjangkauan dengan 2 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai yaitu (**KTJ2**: pada saat menjual beras, angkutan yang digunakan oleh petani untuk sekali angkut sudah cukup memadai, **KTJ3**: produksi beras yang dihasilkan kemudian dijual kepasar sudah memiliki harga yang stabil di pasar, **KTJ4**: stok beras yang ada disimpan terlebih dahulu menunggu beberapa bulan lalu kemudian di pasarkan atau dijual dan **KTJ6**: untuk membeli beras sebagai bahan kebutuhan pangan di pasar, akses menuju pasar lebih efektif jika menggunakan kendaraan umum) dengan nilai *loading factor* masing-masing berada diatas dari nilai *Rule of Thumb* ( $> 0,40$ ) yang berarti semua pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden. Pada kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa padi yang sudah diolah menjadi beras diimpang terlebih dahulu untuk stok mereka kemudian sekiranya kebutuhan mereka sudah tercukupi makan stok beras tersebut akan di jual kembali ke pasar. Para petani yang membeli maupun menjual beras di pasar menggunakan kendaraan umum untuk akses perjalanan mereka.

Petani lebih mudah jika adanya pengangkutan umum untuk akses distribusi beras mereka.

#### 5. *Convergent Validity* Pada Faktor Pemanfaatan Setelah dilakukan *Second Outer Loading*

Dalam Indikator konstruk pada faktor pemanfaatan di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 2 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 21 Convergent Validity Faktor Pemanfaatan Setelah dilakukan *Second Outer Loading***

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
PMN2	1,000	0,40	Memenuhi

*Sumber: SM-PLS3 dan diolah*

Berdasarkan dari data tabel 4.19 diatas setelah dilakukan *secon outer Loading* menunjukan bahwa di dalam variabel faktor ketersediaan dengan 2 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai yaitu (**PMN1**: pembelian beras untuk di konsumsi rumah tangga petani atau untuk stok kebutuhan sehari-hari akan berubah-ubah tergantung dengan harga beras, **PMN2**: Ketika stok beras tidak ada lagi sebagai konsumsi rumah tangga yang dikarenakan harga beras melonjak naik, maka alternative yang akan dilakukan adalah mengganti beras dengan ubi sebagai sumber karbohidratnya dan tidak akan mengkonsumsi beras lagi) dengan nilai *loading faktor* masing-masing berada diatas dari nilai *Rule of Thumb* ( $> 0,40$ ) yang berarti pernyataan tersebut dapat direspon dengan baik oleh responden. Pada indikator tersebut dapat dilihat bahwa harga beras yang tidak stabil atau sering sekali

mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga atau stok beras yang tersedia. Jika harga beras naik maka konsumsi akan beras tetap dilakukan namun tidak cukup banyak begitu pula sebaliknya ketika harga beras naik secara drastic maka para rumah tangga petani maupun masyarakat setempat harus dengan sigap untuk menyediakan alternatif bahan makanan pokok selain beras yaitu ubi, maupun jagung, dll. Dengan begitu ketika stok beras sudah menipis maka tidak perlu dikhawatirkan karena sudah ada alternative lain untuk kebutuhan panganan pokok tersebut.

#### **6. *Convergent Validity* Pada Peran Gender Setelah dilakukan *Second Outer Loading***

Dalam Indikator konstruk pada peran gender di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai berjumlah 2 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 22 Convergent Validity pada Peran Gender**

Indikator	<i>Loading Facktor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Keterangan</i>
GD4	0,894	0,40	Memenuhi
GD6	0,476	0,40	Memenuhi

*Sumber: SM-PLS3 dan diolah*

Berdasarkan dari data tabel 4.20 diatas setelah dilakukan *secon outer Loading* menunjukan bahwa di dalam variabel peran gender di Kabuptaen Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan 2 indikator pernyataan tidak terdapat indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria atau semua telah sesuai dengan nilai *loading faktor* masing-masing berada diatas dari nilai *Rule of Thumb* ( $> 0,40$ ) yang berarti semua pernyataan dapat direspon dengan baik oleh responden. Pada kedua indikator tersebut dapat dilihat bahwa peran ganda antara laki-laki dan

perempuan dalam ketahanan pangan dan keberdayaan pangan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Dengan adanya peran ganda gender tersebut manajemen waktu dan pengolahan lahan pada produksi padi akan sangat efektif jika semua proses dalam produksi padi dilakukan secara bersamaan.

### **B. Discriminante Validity**

Dalam analisis *discriminant validity* dimana model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk bersifat reflektif dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pada masing-masing variabel. Dalam pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ( $> 0,50$ ) (Ghozali dan Latan, 2012). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini.

**Tabel 4. 23 Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE)**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai AVE</b>
Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,716
Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	1,000
Keterjangkauan	0,643
Ketersediaan	0,550
Pemanfaatan	1,0000

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan hasil running data Tabel 4.21 memperlihatkan nilai *average variance extracted (AVE)* pada masing-masing variabel Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai, faktor

keterjangkauan, faktor ketersediaan dan faktor pemanfaatan telah memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* (AVE) yang lebih besar dari pada 0,50 ( $> 0,50$ ). Rata-rata varian ekstrak dengan nilai  $< 0,50$  digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Maka, jika nilai rata-rata  $< 0,50$  dapat dinyatakan tidak valid secara konvergen.

### C. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk membuktikan seberapa akurat, konsistensi dan ketepatan instrument didalam mengukur suatu konstruk. Penggunaan *composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha*  $> 0,70$  (Ghozali & Latan, 2015). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut.

**Tabel 4. 24 Composite Reliability**

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	1,000	Reliabel
Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,658	Tidak Reliabel
Keterjangkauan	0,725	Reliabel
Ketersediaan	0,004	Tidak Reliabel
Pemanfaatan	1,000	Reliabel

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas dapat dipahami bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *reliabilitas* yang berbeda-beda dengan nilai *cronbach 'alpha* pada variabel Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 1,000 untuk variabel Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai

sebesar 0,658, faktor Keterjangkauan sebesar 0,725 , Faktor ketersediaan sebesar 0,004 dan untuk variabel faktor pemanfaatan sebesar 1,000. Nilai uji reliabilitas instrumen tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ketentuan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) > 0,70 hasil perbandingan nilai *cronbach alpha* 3 variabel penelitian dinyatakan lebih besar dari nilai reliabilitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain memiliki kehandalan (terpercaya) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### **D. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Dalam Pengujian pada model strukturan (*inner model*) bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang nantinya dapat diketahui tingkat variance terhadap perubahan variable independent terhadap variable dependent. Hasil analisis *R-Square* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 25 R-Squared**

<b>Variabel</b>	<b>R-Squared</b>
Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,238

*Sumber: SM-PLS3 dan diolah*

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas yang memperlihatkan nilai *R-Square* pada variable Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 0,238. Maka dapat dijelaskan bahwa varian pada variabel faktor keterjangkauan, faktor ketersediaan, dan faktor pemanfaatan mampu menjelaskan variabel Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 0,238 atau sebesar 23,8%.

### E. *F Squared*

*F squared* digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai *f squared* dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 26 F-Squared**

Variabel	<i>F Squared</i>
Faktor Gender → Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,143
Faktor Keterjangkauan → Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,066
Faktor Ketersediaan →Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,022
Faktor Pemanfaatan →Ketahanan Pangan dan Peran Gender di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai	0,048

Sumber: SM-PLS3 dan diolah

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian *f squared* sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Gender terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki nilai *f squared* sebesar 0,143. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Pengaruh Faktor Gender terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tergolong sedang (medium).
2. Pengaruh Faktor Keterjangkauan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki nilai *f squared* sebesar 0,066. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Pengaruh Faktor

Keterjangkauan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tergolong kecil (lemah).

3. Pengaruh Faktor Ketersediaan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki nilai  $f$  *squared* sebesar 0,022. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Pengaruh Faktor Ketersediaan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tergolong kecil (lemah).
4. Pengaruh Faktor Pemanfaatan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki nilai  $f$  *squared* sebesar 0,048. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Pengaruh Faktor Pemanfaatan terhadap Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai tergolong kecil (lemah).

### B. Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. 27 Uji Hipotesis**

<i>Original Sampel</i>		<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	<b>Keputusan</b>
GD-KP	-0,335	2,291	0,022	$H_0$ - ditolak
<b>KTJ-KP</b>	<b>0,260</b>	<b>1,329</b>	<b>0,184</b>	<b><math>H_0</math>- diterima</b>
<b>KTS-KP</b>	<b>0,152</b>	<b>0,718</b>	<b>0,473</b>	<b><math>H_0</math>- diterima</b>
PMN-KP	0,399	3,099	0,085	$H_0$ - ditolak

Sumber: SM-PLS dan diolah

Pada Tabel 4.25 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai coefficient atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada  $H_0$  dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom *T Statistic* dan nilai pada kolom *P Values*. Adapun ketentuannya adalah jika nilai  $t$

*statistic* lebih besar dari nilai *t* table (*t statistic* > *t* tabel) pada taraf signifikansi 1%, 5 % , 10% dan 15% (*t* table dilihat dari jumlah sampel, dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 49 responden) atau menggunakan nilai *P Value* dengan ketentuan jika < 0,05 dimana kesimpulannya tolak  $H_0$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perkembangan jumlah produksi padi dan beras di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai Kecamatan Percut Sei Tuan ( desa Pematang Johar dan Saentis ) serta Kecamatan Percut Sei Tuan (desa Ramunia II dan Denai Lama) mengalami peningkatan. Jika adanya peningkatan produksi padi ada wilayah tersebut maka pendapatan petani juga akan meningkat karena hasil panen yang melimpah, selain itu ketersediaan pangan meningkat, sehingga mengurangi tingkat kelaparan dan meningkatkan gizi masyarakat setempat. Proses produksi padi seperti pengolahan padi, akses mengangkut tau distribusi padi dapat berkembang dan nantinya akan menciptakan lapangan kerja tambahan. Dengan meningkatnya jumlah padi dan beras wilayah tersebut akan menjadi lebih mandiri secara pangan, dan bergantung sedikit pada impor beras dari luar.
2. Untuk mewujudkan produksi padi yang baik maka diperlukan adanya peran gender. Pada pembagian kerja perempuan sering kali bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti menanam bibit, merawat tanaman dan memanen padi. Akses perempuan terhadap sumber daya seperti lahan, benih, pupuk dan teknologi pertanian dapat terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Jika gender bekerja sama dalam proses produksi padi maka akan berjalan dengan baik ketika produksi padi sudah dimulai.

3. Berdasarkan hasil regresi pertama dengan menggunakan 4 variabel independen, yaitu harga pupuk dan harga bibit menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dimana harga pupuk dan harga bibit memiliki nilai diatas 1%,5% , 10% dan 15% terhadap produksi padi.
4. Hasil regresi kedua setelah di logaritma naturalkan (LN) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara seluruh variabel luas lahan, harga pupuk, harga bibit dan upah petani terhadap produksi padi.
5. Pendapat/persepsi rumah tangga petani di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang bedagai terhadap faktor yang mempengaruhi indeks ketahanan pangan dan peran gender di kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan adanya peran gender yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada faktor keterjangkauan dan pemanfaatan terhadap produksi padi di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai..

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah agar mengembangkan infrastruktur pertanian seperti irigasi, jaringan transportasi, dan penyimpanan pangan yang memadai. Kemudian memberdayakan petani dengan akses yang lebih baik ke benih berkualitas, pupuk dan teknologi pertanian yang modern serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen pertanian yang berkelanjutan.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen tersebut

yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan jumlah indikator yang dianggap penting pada setiap variabel yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan keakuratan data. Peneliti mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif untuk membangun sistem pangan yang lebih tangguh, berkelanjutan dan inklusif di seluruh wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*.
- Asaad, A. I. J., Asaf, R., & Athirah, A. (2019). Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Budi Daya Tambak Udang Windu di Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 125.
- Darani, K. I. W., & Suwendra, I. W. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 122–128.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. ISBN. Semarang.
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan manusia dalam pandangan ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam. *Jurnal Al-Maslahah*, 13(1), 131–150.
- Imanullah, M. N. (2017). *Petani dalam perdagangan pangan internasional*. ASA GRAFIKA.
- Karmini. (2018). *EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN*. Mulawarman University PRESS.
- Karta, E. V., Tjung, L. J., & B., P. A. (2019). MENINGKATKAN DAYA TARIK SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN BERSEJARAH. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 1, 2095–2104.
- Kavoosi, G., Rahmatollahi, A., Dadfar, S. M. M., & Purfard, A. M. (2014). Effects of essential oil on the water binding capacity, physico-mechanical properties, antioxidant and antibacterial activity of gelatin films. *LWT-Food Science and Technology*, 57(2), 556–561.
- Kuncoro, M. (2013). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. Ugm Press.
- Nainggolan, K. (2008). Arah kebijakan penyediaan pangan dalam negeri. *Jurnal Pangan*, 17(1), 79–91.
- Nasional, B. P. (2022). *Produksi Beras di Indonesia Tahun 2017-2022*. Statistik Ketahanan Pangan.
- Nurrahmah, Z. A., & Wahyuningtyas, S. (2019). Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini: Pendekatan Feminisme Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 119–131.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). Mikroekonomi (Edisi ke-8). *Terjemahan Oleh Devri Barnadi Putera*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1), 12–25.

- Salim, G., & Anggoro, S. (2019). *Domestikasi Udang:: Prospek Masa Depan Sumber Pangan Dari Laut*. Deepublish.
- Sedjati, R. S. (2015). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Sharma, S. (1996). *Applied Multivariate techniques*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Soekartawi. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sukei, H. (2010). kajian rantai Pasokan dan Penganekaragam konsumsi Pangan berbasis Produk umbi-umbian: studi kasus Jawa barat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 31–62.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan kebijakan, edisi kedua*. Prenada Media: Jakarta.
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28–42.
- Syaifudin, M. (2021). Pendidikan Ramah Gender; Telaah Pemikiran Etin Anwar Tentang Kesetaraan Gender pada Lembaga Pendidikan Islam. *QUDWATUNA*, 4(1), 54–73.
- Tri, W. S. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Depok: Rajawali Pers.
- Weisberg, D.K (1993). *Feminist Legal Theory Foundation*. Temple University Press.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta. Center of Academic Publishing Service.

## LAMPIRAN

## A. Data Mentah pada Model Estimasi Regresi Linier Berganda

ANALISIS FAKTOR LUAS LAHAN			
ALAMAT	LUAS LAHAN YANG DIKELOLA	STATUS LAHAN	BIAYA SEWA LAHAN
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	1 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	15 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	2 hektar	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	1 hektar	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	5 rante	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	20 rante	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	2 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	1 hektar	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	1 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	2 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	1 hektar 2 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	2 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	1 hektar 10 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	2 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	1 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	10 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	20 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	1 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	6 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	10 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	4 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	4 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	5 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	20 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	1 hektar	Sewa lahan	200.000/rante
Jl. Ramunia II Dusun II	5 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	2 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	1 hektar	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	8 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	2 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	1 hektar	Sewa lahan	300.000/rante
Jl. Ramunia II Dusun II	2 rante	Sewa lahan	300.000/rante
Jl. Ramunia II Dusun II	8 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	1 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	5 rante	Milik sendiri	0
Jl. Ramunia II Dusun II	4 rante	Sewa lahan	300.000/rante
Jl. Dusun III Denai Lama	1 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun III Denai Lama	5 rante (2.000 m*2)	Milik orang lain	1.500.000
Jl. Dusun I Denai Lama	1.600 m*2	Milik orang lain	2.400.000
Jl. Dusun III Denai Lama	20 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun III Denai Lama	3 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun III Denai Lama	5 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun III Denai Lama	3 rante	Milik sendiri	0
Jl. Dusun I Denai Lama	7 rante (2.100 m*2)	Milik sendiri	0
Jl. Dusun VI Denai Lama	2 rante	Milik orang lain	350.000
Jl. Dusun I Denai Lama	2.000 m*2	Milik sendiri	0
Jl. Dusun II Denai Lama	2.800 m*2	Milik sendiri dan Sewa lahan	700.000/rante
Jl. Dusun VI Denai Lama	1 Ha	sebagian sendiri dan sebagian lain	300.000
Jl. Dusun II Denai Lama	7 rante (2.500 m*2)	Milik orang lain	1.800.000

HARGA BIBIT			
ALAMAT	VARIETAS YANG DIGUNAKAN	BANYAKNYA BIBIT YG DIBUTUHKAN DALAM 1 RANTE	HARGA BIBIT PADI
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	inpari 50	1,5kg	20.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	inpari 50	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	inpari 32	2 kg	10.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	inpari 32	1 kg	10.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	inpari 50	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	inpari 32	1 kg	10.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	inpari 50	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	inpari 50	1,5 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	inpari 32	1 kg	10.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	ciherang dan	1,5 kg	20.000/kg
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	inpari 32	1,2 kg	10.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	1 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	1 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	1,5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	unggul	5 kg	85.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	1 kg	35.000/kg
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	ciherang	5 kg	35.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	mekongga	1 kg	37.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	mekongga	1 kg	37.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	17.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	mekongga	1 kg	37.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	mekongga	1 kg	37.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	3 kg	17.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	mekongga	1 kg	37.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Ramunia II Dusun II	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	cerang	5 kg/rante	100.000/5 kg
Jl. Dusun I Denai Lama	searang	3 kg	10.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	inpari 32	2,5 kg	20.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	inpari 32	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	ciherang	2 kg	30.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	ciherang	1 kg	20.000/kg
Jl. Dusun I Denai Lama	ciherang	3 kg	7.000/kg
Jl. Dusun VI Denai Lama	ciherang	2 kg	16.000/kg
Jl. Dusun I Denai Lama	ciherang	2 kg	20.000
Jl. Dusun II Denai Lama	serang dan inpari	2 kg	250.000
Jl. Dusun VI Denai Lama	sridela dan inpari	2 kg	12.500
Jl. Dusun II Denai Lama	inpari 32	1,5 kg	20.000

HARGA PUPUK			
ALAMAT	JENIS PUPUK YG DIGUNAKAN	BANYAKNYA KEBUTUHAN PUPUK	HARGA PUPUK SETIAP JENIS PUPUK
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	20kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	6 kg (1 rante)	urea 140.000/karung (50kg=2.800/kg) phonska 140.000 (50kg=2.800/kg)
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	8 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	8 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	4 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	8 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 2 Pasar Lalang Pematang Johar	urea+phonska	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	urea+phonska	8 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	KCL+ZA	6 kg (1 rante)	ZA 240.000/karung
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	urea+ZA	20 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	urea+phonska	urea 5 kg (1	urea
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	urea+phonska	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 14 Desa Pematang Johar	urea+phonska	8 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	4 kg (1 rante)	urea 175.000
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	mutiara+urea	4 kg	mutiara (4.000/kg)
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	5 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	5 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	2 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	3 kg (1 rante)	urea
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+phonska	4 kg (1 rante)	urea (3.000/kg)
Jl. Dusun 18 Lorong Supoyono	urea+mutiara	10 kg (1 rante)	urea 175.000
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	4 kg (1 rante)	phonska (3.600/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	4 kg (1 rante)	phonska (3.600/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	4 kg (1 rante)	urea (7.000/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	4 kg (1 rante)	urea (7.000/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	8 kg (1 rante)	phonska
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	2 kg (1 rante)	phonska (3.600/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	10 kg (1 rante)	urea
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	4 kg (1 rante)	urea (7.000/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	8 kg (1 rante)	phonska
Jl. Ramunia II Dusun II	phonska+ZA	2 kg (1 rante)	phonska (7.200/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	6 kg (1 rante)	urea (7.000/kg)
Jl. Ramunia II Dusun II	urea+KSL	4 kg (1 rante)	urea (7.000/kg)
Jl. Dusun III Denai Lama	urea+phonska	5 kg (1 rante)	urea (3.000/kg)
Jl. Dusun III Denai Lama	urea, ZA, dan mutiara	20 kg (1 rante)	8.000/kg
Jl. Dusun I Denai Lama	urea dan NPK	3 kg/400 m <sup>2</sup>	7.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	urea+phonska+ZA	urea 2 kg	urea
Jl. Dusun III Denai Lama	urea+phonska	4 kg (1 rante)	urea (3.000/kg)
Jl. Dusun III Denai Lama	urea, ZA, dan mutiara	8 kg (1 rante)	8.000/kg
Jl. Dusun III Denai Lama	urea+phonska	4 kg (1 rante)	5.600/kg
Jl. Dusun I Denai Lama	urea+SP36	15 kg (1 rante)	urea (140.000/kg)
Jl. Dusun VI Denai Lama	organik/pupuk	15-20 kg (1 rante)	nonsubsidi urea
Jl. Dusun I Denai Lama	urea, SP36, dan NPK	100 kg	urea (12.000)
Jl. Dusun II Denai Lama	organik dan kimia	25 kg/rante	urea (12.000)
Jl. Dusun VI Denai Lama	urea, SP36, dan NPK	18 kg/rante	urea (2.800)
Jl. Dusun II Denai Lama	kandang, organik, dan	15-20 kg (1 rante)	urea (12.000/kg)

TENAGA KERJA/UPAH PETANI								
PENGOLAHAN LAHAN	PEMBIBITAN	PENANAMAN	PENYIANGAN	PENYULAMAN	PEMUPUKAN	PENGENDALIAN HAMA	PEMANENAN	PENGELOLAAN
(JUMLAH ORANG, HARI KERJA, UPAH, NILAI)								
2 orang 1 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 3 hari 90.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 90.000	1 orang 2 hari 85.000	5 orang 2 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 2 hari	0	0	2 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 110.000	0
3 orang 7 hari 150.000	2 orang 2 hari 150.000	10 orang 2 hari 80.000	0	0	1 orang 3 hari 150.000	2 orang 2 hari 150.000	15 orang 2 hari 150.000	0
1 orang 2 hari 85.000	2 orang 2 hari 100.000	8 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 90.000	1 orang 1 hari 100.000	10 orang 2 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 2 hari	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 1 hari	0
1 orang 1 hari 85.000	2 orang 3 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 2 hari	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 110.000	0
3 orang 2 hari 110.000	3 orang 3 hari 100.000	10 orang 2 hari 100.000	0	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 4 hari 100.000	10 orang 4 hari 150.000	0
2 orang 2 hari 70.000	2 orang 1 hari 70.000	5 orang 1 hari 85.000	0	2 orang 1 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000	8 orang 2 hari 150.000	0
2 orang 1 hari 90.000	2 orang 3 hari 100.000	2 orang 3 hari 95.000	0	0	2 orang 2 hari	2 orang 2 hari 90.000	10 orang 2 hari 110.000	0
2 orang 4 hari 70.000	2 orang 1 hari 100.000	3 orang 2 hari	0	0	2 orang 2 hari	2 orang 2 hari 90.000	15 orang 2 hari 110.000	0
2 orang 3 hari 100.000	4 orang 2 hari 100.000	3 orang 2 hari 95.000	0	0	2 orang 3 hari	2 orang 2 hari 100.000	8 orang 2 hari 150.000	0
2 orang 4 hari 100.000	2 orang 2 hari 85.000	10 orang 3 hari 90.000	0	0	2 orang 4 hari 100.000	2 orang 8 hari 100.000	10 orang 2 hari 110.000	0
2 orang 2 hari 85.000	2 orang 3 hari 85.000	8 orang 2 hari 100.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 80.000	2 orang 3 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000	12 orang 2 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 2 hari	0
1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 90.000	0	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 150.000	0
1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	8 orang 1 hari 80.000	2 orang 1 hari 100.000	0	2 orang 1 hari 120.000	1 orang 1 hari 85.000	6 orang 1 hari 110.000	1 orang 1 hari 70.000
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 100.000	10 orang 1 hari 70.000	0	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 80.000	5 orang 1 hari	5 orang 1 hari 130.000
1 orang 2 hari 70.000	2 orang 1 hari 85.000	2 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari	2 orang 1 hari	1 orang 1 hari 70.000	2 orang 3 hari	1 orang 1 hari 80.000
1 orang 1 hari 75.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	2 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 80.000	2 orang 1 hari 110.000	2 orang 1 hari 110.000
1 orang 1 hari 75.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 80.000	0	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 85.000	3 orang 3 hari	3 orang 3 hari 100.000
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 70.000	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 80.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 70.000	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 80.000	2 orang 2 hari 100.000	2 orang 2 hari 100.000
1 orang 1 hari 80.000	2 orang 1 hari 80.000	2 orang 1 hari 90.000	0	0	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 75.000	2 orang 1 hari	0
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 100.000	8 orang 1 hari 100.000	0	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 70.000	5 orang 1 hari	5 orang 1 hari 130.000
2 orang 2 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	0	0	2 orang 1 hari	1 orang 1 hari 80.000	2 orang 2 hari	0
1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 1 hari 150.000	0
1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 70.000	2 orang 1 hari 100.000	0
1 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 95.000	2 orang 1 hari 100.000	0	0	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 2 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 25.000	8 orang 1 hari 43.000	1 orang 1 hari 100.000	5 orang 1 hari 100.000	0			
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 85.000	0	0	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 70.000	2 orang 1 hari 100.000	0
4 orang 1 hari 70.000	2 orang 1 hari 80.000	2 orang 2 hari	0	0	2 orang 1 hari	1 orang 1 hari 100.000	2 orang 2 orang	0
1 orang 1 hari 75.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 90.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	2 orang 1 hari 150.000	0
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 25.000	8 orang 1 hari 43.000	1 orang 1 hari 100.000	5 orang 1 hari 100.000	0			
1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 75.000	1 orang 1 hari 90.000	0	0	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 70.000	2 orang 1 hari 150.000	0
1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 2 hari 90.000	0	0	2 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 90.000	2 orang 1 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari	0	0	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 90.000	2 orang 1 hari 110.000	0
1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 2 hari 150.000	1 orang 1 hari 100.000			
2 orang 2 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	3 orang 0,5 hari 50.000	2 orang 1 hari 80.000	2 orang 1 hari 80.000	1 orang 0,5 hari 80.000	1 orang 2 hari 100.000	5 orang 1 hari 120.000	2 orang 1 hari 100.000
2 orang 7 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	10 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000			
1 orang 2 hari 120.000	1 orang 1 hari 50.000	7 orang 1 hari 40.000	0	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 1 hari 120.000	1 orang 1 hari 120.000	5 orang 1 hari 100.000	0
1 orang 2 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 2 hari 150.000	1 orang 1 hari 100.000
1 orang 2 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	2 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari	1 orang 1 hari 75.000	2 orang 2 hari 150.000	2 orang 1 hari 100.000
1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 85.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 70.000	1 orang 1 hari 90.000	1 orang 1 hari 80.000	1 orang 2 hari 150.000	1 orang 1 hari 100.000
1 orang 1 hari 150.000	1 orang 0,5 hari 150.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 100.000	1 orang 0,5 hari 100.000	1 orang 0,5 hari 150.000	1 orang 0,5 hari 150.000	1 orang 1 hari 150.000	1 orang 1 hari 150.000
1 orang 1 hari 100.000	1 orang 1 hari 90.000	1 orang 1 hari 90.000	0	0	1 orang 1 hari 75.000	1 orang 1 hari 60.000	2 orang 1 hari 150.000	0
2 orang 2 hari 70.000	1 orang 1 hari 90.000	4 orang 1 hari 50.000	2 orang 2 hari 70.000	1 orang 2 hari 70.000	1 orang 1 hari 90.000	1 orang 1 hari 80.000	10 orang 1 hari 100.000	0
1 orang 1 hari 100.000	6 orang 1 hari 100.000	0						
2 orang 1 hari 60.000 (120.000)	1 orang 1 hari 85.000 (85.000)	1 orang 1 hari 90.000 (90.000)	0	0	1 orang 1 hari 70.000 (70.000)	1 orang 1 hari 80.000 (80.000)	2 orang 2 hari 150.000 (150.000)	0
1 orang 2 hari 100.000 (200.000)	1 orang 1 hari 100.000 (100.000)	6 orang 1 hari 50.000 (300.000)	1 orang 1 hari 100.000 (100.000)	1 orang 1 hari 85.000 (85.000)	1 orang 1 hari 85.000 (85.000)	1 orang 1 hari 70.000 (70.000)	15 orang 1 hari 40.000 (600.000)	0

## B. KUSIONER PENELITIAN

### KATA PENGANTAR KUESIONER

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya meminta kesediaan Bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini .penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “ *analisis gender dan ketahanan pangan terhadap rumah tangga petani ( studi kasus kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai )*”. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar benarnya demi membantu penelitian ini, atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

### PETUNJUK PENGISIAN

- a. Jawablah masing masing pertanyaan kuesioner dengan benar.
- b. Berilah tanda ( X ) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya
- c. Keterangan :

Tidak Setuju

Sangat Setuju



**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pendidikan terakhir :  SD  SMP  SMA

S1/S2/S3  D1/D2/D3

Lama Bertani : .....

Pendapatan : .....

Alamat : .....

Jumlah Tanggungan : .....

No.HP : .....

\*) coret yang tidak perlu

**B. PRE TEST**

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan benar :

**Analisis Faktor Luas Lahan**

1. Berapa luas lahan petani yang Bapak/Ibu kelola?

.....

2. Apakah status lahan Bapak/Ibu ini milik sendiri atau milik orang lain?

.....

3. Berapa biaya sewa lahan bapak/Ibu untuk menanam padi?

.....

**Harga Bibit**

1. Varietas apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam budidaya tanaman padi?  
.....

2. Berapa banyak kebutuhan bibit padi yang ditanam dalam 1 rante?  
.....

3. Berapa harga bibit padi?  
.....

4. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat kualitas bibit sehingga mendapatkan produksi yang optimal?  
.....

**Harga Pupuk**

5. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menjaga ketahanan produksi?  
.....

6. Berapa banyak kebutuhan pupuk yang digunakan dalam budidaya padi?  
.....

7. Berapa harga pupuk yang dibeli setiap jenis pupuk?  
.....

**BIAYA USAHA TANI PADI**

## a. Biaya variabel ( sarana produksi dan tenaga kerja)

## ❖ Sarana produksi

Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
Bibit				
Pupuk				
Sewa Lahan				
Pestisida				

## ❖ Tenaga kerja atau Upah Petani

Uraian	Jumlah (orang)	Hari kerja	Upah/Hari (Rp)	Nilai (Rp)
Pengelohan tanah				
Pembibitan				
Penanaman				
Penyiangan				
Penyulaman				
Pemupukan				
Pengendalian hama dan penyakit				
Pemanenan				
Pengelolaan Hasil panen				

### C. Tanggapan responden mengenai indeks ketahanan pangan

Berikan tanda ( X ) untuk menjawab mengenai indeks ketahanan pangan

sebagai berikut:

#### 1. Ketersediaan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Produksi Beras dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga sudah sangat mencukupi							
2	Produksi beras yang dihasilkan dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani							
3	Membutuhkan cadangan pangan alternative seperti ubi, jagung atau lainnya							
4.	Tidak perlu melakukan kegiatan impor beras karena stok beras sudah mencukupi							
5.	Produksi Beras untuk dijual sebagai mata pencarian utama dirumah tangga petani							

#### 1. Keterjangkauan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Akses dalam menjual produksi beras ke pasar seperti petani menjual beras ke pengepul kemudian dari pengepul dijual ke distributor dan distributor mendistribusikan beras ke agen beras lalu agen beras menjual ke pedagang grosir , merupakan cara yang efektif atau mudah untuk petani dalam menjual hasil produksi berasnya							
2	Pada saat menjual beras, angkutan yang digunakan oleh petani untuk sekali angkut sudah cukup memadai							
3	Produksi beras yang dihasilkan dan kemudian dijual ke pasar sudah memiliki harga yang stabil di pasar							
4.	Stok beras yang ada disimpan terlebih dahulu menunggu beberapa bulan lalu kemudian dipasarkan atau dijual							

5.	Ketidakstabilan harga beras di pasar sangat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap beras terutama jika harga beras mengalami lonjakan yang cukup besar							
6.	Untuk membeli beras sebagai bahan kebutuhan pangan di pasar, akses menuju pasar lebih efektif jika menggunakan kendaraan umum							
7.	Di era digital saat ini sangat mudah dalam mendapatkan informasi apapun seperti mengenai harga beras di pasar yang informasinya didapatkan melalui media sosial seperti televisi dan handphone android sehingga memudahkan petani dalam menetapkan harga untuk di distribusikan							

### 1. Pemanfaatan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Pembelian beras untuk konsumsi rumah tangga atau untuk stok kebutuhan sehari-hari akan berubah-ubah tergantung dengan harga beras							
2	Ketika stok beras tidak ada lagi sebagai konsumsi rumah tangga yang dikarenakan harga beras melonjak naik, maka alternative yang akan dilakukan adalah mengganti beras dengan ubi jagung dan sugu sebagai sumber karbohidratnya dan tidak akan mengkonsumsi beras lagi							
3	Beras yang dihasilkan oleh petani dan kemudian dikonsumsi secara pribadi sudah mencukupi gizi yang baik dan sesuai dengan standart gizi yang cukup							

## 1. Gender

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Gender memiliki peran dalam menjaga kesetabilan ketahanan pangan							
2	Gender dapat menejemen ketahanan rumah tangga							
3.	Waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan reproduktif dirumah lebih banyak dilakukan oleh istri atau anak perempuan							
4.	Waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan produktif dilahan pertanian lebih banyak dilakukan secara bersama – sama							
5.	Pembagian kerja sosial seperti rapat kelompok tani ,penyuluhan pertanian ,dan kumpulan RT/RW dilakukan oleh laki laki							
6.	Akses terhadap sumber daya seperti membantu pembuatan ubinan padi,pengadaan benih,membeli alat mesin pengolahan lahan ,perontakan gabah padi,penjemuran gabah dan pengangkutan hasil panen banyak dilakukan oleh laki laki							
7.	Akses terhadap manfaat seperti menerima hasil jualan padi ,merasakan uang hasil,membelanjakan keperluan rumah tangga ,dan memenuhi kebutuhan makan didominasi oleh perempuan							
8.	Kontrol sumber daya seperti menjual hasil panen ,memutuskan waktu tanam ,memutuskan waktu panen ,dan memtuskan membeli alat produksi dilakukan oleh laki laki							

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Lola Ameliya  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Oktober 2002  
Alamat : Jl. Tirtosari No. 103 B  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

### B. ORANG TUA

Nama Ayah : Rudi  
Nama Ibu : Juliana  
Pekerjaan Ayah : BUMN  
Alamat : Jl. Tirtosari No. 103 B

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TAHUN 2008 – 2013 : SD Swasta IRA Medan
2. TAHUN 2013 – 2016 : SMP Negeri 29 Medan
3. TAHUN 2016 – 2020 : SMA Yayasan Perguruan Budisatrya Medan



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1573 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : Eko.Pembangunan  
**Pada Tanggal** : 07 Oktober 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : Lola Ameliya  
**N P M** : 2005180010  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Eko. Pembangunan  
**Judul Proposal / Skripsi** : Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang Dan Serdang Bedagai)

**Dosen Pembimbing** : Dr. Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Juni 2025**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 30 Dzulqaidah 1445 H  
06 Juni 2024



Dekan

**Dr.H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA**  
**NIDN:0109086502**

**Tembusan :**

1. Peringgal.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, 20 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Lola Ameliya  
N.P.M. : 2005180010  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 Oktober 2002  
Alamat Rumah : Tirtosari No.103 B  
JudulProposal : Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani ( Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang Dan Kabupaten Serdang Bedagai)

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Latar Belakang - Data harus diperbarui - Data teori harus sesuai dengan judul
Bab II	tinjauan pustaka - kerangka acuan penelitian harus sesuai - kerangka konseptual di perbarui
Bab III	metode penelitian - tambahkan definisi operasional ditambah satuan - sampel dan populasi di perbarui
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 20 Maret 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

Pembimbing

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 20 Maret 2024** menerangkan bahwa:

Nama : Lola Ameliya  
N.P.M. : 2005180010  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 Oktober 2002  
Alamat Rumah : Tirtosari No.103 B  
JudulProposal : Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani ( Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang Dan Kabupaten Serdang Bedagai)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si**

Medan, Rabu, 20 Maret 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pemanding

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

25/06-2024

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 3852/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/4/12/2023

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 4/12/2023

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lola Ameliya  
NPM : 2005180010  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan pembangunan daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender dalam rumah tangga petani studi kasus (kabupaten deli Serdang )
2. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ( kabupaten Deli Serdang )
  3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ( kabupaten Deli Serdang )
- Rencana Judul : 1. "Analisis Gender Dan Ketahanan Pangan Terhadap Rumah Tangga Petani Studi Kasus ( Kabupaten Deli Serdang )
2. "Pengembangan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Kampung Lama Studi Kasus (Kecamatan Pantai Labu )"
  3. "Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Di Kota Medan "

Objek/Lokasi Penelitian : Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(Lola Ameliya )



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 3852/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/4/12/2023

Nama Mahasiswa : Lola Ameliya  
 NPM : 2005180010  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Konsentrasi : Perencanaan pembangunan daerah  
 Tanggal Pengajuan Judul : 4/12/2023  
 Nama Dosen Pembimbing\*) : Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.  
 Judul Disetujui\*\*) : Analisis Gender dan ketahanan pangan terhadap rumah tangga petani studi kasus : kabupaten deli serdang.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 04/12/2023

Dosen Pembimbing

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Keterangan

- \*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi
  - \*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing
- Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah tembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"